

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRIS
SEMARANG, MODAL SENDIRI DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA UMKM PASAR JOHAR
SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

ERNAWATI
NIM. 1505036153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

S1 PERBANKAN SYARI'AH

Dr. Imam Yahya M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Warno, S.E.,MSi

NIP. 19830721 201503 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ernawati

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara.

Nama : Ernawati

NIM : 1505036153

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Dan Harga Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Pasar Johar Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Imam Yahya M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II



Warno, S.E.,MSi

NIP. 19830721 201503 002



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ernawati
NIM : 15050536153
Judul : Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Dan Harga Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Pasar Johar Semarang

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 09 April 2020

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muiono, MA

NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I

Dr. Imam Yahya M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Yahya M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji II

M. Nadzir, M.Si

NIP. 19730923 200312 1 002

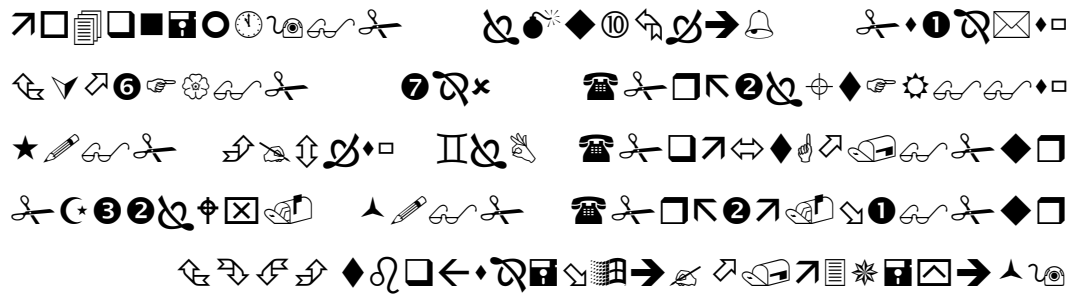
Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si

NIP. 19830721 201503002



MOTTO



“Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(QS Al Jumu'ah ayat 10)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan dengan segenap cinta dan doa Karya sederhana ini untuk:

1. Ayah Zuliyanto dan Ibu Sri Ayati tersayang yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang serta pendidikan dan kehidupan yang baik, yang dapat membangun tekad untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Keluarga keduaku, kakak-kakak dari Ibuku dan ank-anaknya yang telah merawat, menjaga, mengarahkan, mendukung serta mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Teman-teman KKN dan tidak lupa teman-teman sejak bangku SMA hingga sekarang yang sudah support dan memberikan saran yang dapat membangun tekad untuk segera menyelesaikan skripsi.

DEKLARASI KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ernawati
NIM : 1505036153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Sendiri Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Pasar Johar Semarang”** merupakan hasil karya sendiri, bukan dari hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2020

Deklarator,

Ernawati

1506036153

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Berkembangnya pertumbuhan perekonomian seiring dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan program Pemerintah untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) supaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah yang didirikan memerlukan suatu bantuan modal (bagi yang kekurangan dana) dari Perbankan sebagai pengembangan usaha. Perbankan memiliki peran sebagai penyedia modal untuk para usahawan dengan cara Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam suatu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdapat suatu elemen penting yaitu modal, harga jual dan pendapatan.

Artinya jika Kredit Usaha Rakyat (KUR) banyak didapatkan, memiliki modal sendiri yang banyak dan penetapan harga jual yang tepat dan baik maka Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan mendapatkan dampak pengaruh yang signifikan dan positif. Hasil observasi dilapangan sesuai dengan teori, variabel KUR, Modal Sendiri dan Harga Jual baik maka pendapatan pun akan baik.

Dari latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Johar Semarang secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dengan sumber data adalah data primer yang merupakan hasil survey dan observasi melalui kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis uji t X_1 berada pada taraf 0,011 ($0,011 < 0,05$) dengan nilai t hitung 2.664. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikansi 0,046 ($0,046 < 0,05$) dengan nilai t hitung 2.067. Dan X_3 berada pada taraf 0,15 ($0,015 > 0,05$) dengan nilai t hitung 2.551. Kesimpulannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri serta harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Johar Semarang harus menetapkan harga jual yang tepat dan baik.

***Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Harga Jual,
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)***

KATA PENGANTAR

Sengan banyak rasa syukur dan teri kasih yang saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil berupa skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Sendiri Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Pasar Johar Semarang**”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak baik itu berupa pengarahan, pemberian informasi, saran serta bimbingan akhirnya segala kesulitan dapat geratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing penulis.
3. Ibu Heny Yuningrum. S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku dosen wali yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan selama awal perkuliahan hingga sekarang

5. Bapak Dr. Imam Yahya M.Ag dan bapak Warno, S.E.,MSi. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Walisongi, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak yang telah mendoakan, membantu dari segi moril maupun materiil, memberikan nasihat dan dorongan yang sangat besar kepada penulis.
8. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Angkatan 2015.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan serta kritik yang membangun agar usulan penelitian ini dapat lebih sempurna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Pembiayaan.....	11
2.1.1.1 Definisi Pembiayaan.....	11
2.1.1.2 Macam-macam Pembiayaan Syariah Islam	13

2.1.1.3	Kriteria Transaksi Syariah.....	13
2.1.1.4	Hukum Akad Pembayaran	15
2.1.2.	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	15
2.1.2.1	Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	15
2.1.2.2	Unsur-Unsur Kredit	18
2.1.2.3	Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit	19
2.1.2.4	Jenis-Jenis KUR BRIS Semarang.....	21
2.1.2.5	Syarat Penerima KUR.....	22
2.1.3	Modal Sendiri	23
2.1.3.1	Definisi Modal Sendiri.....	23
2.1.3.2	Sumber Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	25
2.1.3.3	Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja.....	26
2.1.4	Harga Jual	28
2.1.4.1	Metode Penetapan Harga Jual.....	28
2.1.4.2	Konsep dan Teori Harga Jual	30
2.1.4.3	Metode Penetapan Harga Jual.....	31
2.1.5	Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	27
2.1.5.1	Pendapatan	31
2.1.5.1.1	Definisi Pendapatan	31
2.1.5.2	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	28
2.1.5.2.1	Definisi UMKM	31
2.1.5.2.1.2	Definisi Pasar	38
2.1.5.2.1.3	Jenis-Jenis Pasar	42
2.2	Penelitian Terdahulu	44

2.3 Kerangka Pemikiran.....	46
2.4 Hipotesis Penelitian.....	46
2.4.1 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan.....	48
2.4.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan.....	49
2.4.3 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan.....	49
2.4.4 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan.....	50
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 50
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.3 Sumber Data Penelitian.....	51
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Variabel Penelitian	52
3.6 Definisi Operasional.....	53
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	55
3.7.2. Pengujian Instrumen Penelitian.....	55
3.7.2.1 Uji Validitas.....	55
3.7.2.2 Uji Reliabilitas	56
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.7.3.1 Uji Normalitas	56
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas.....	57

3.7.3.3 Uji Autokorelasi.....	58
3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas	58
3.7.4 Uji Hipotesis	59
3.7.4 Uji f.....	59
3.7.4 Uji t	60
3.7.4 Uji Koefesien Determinasi	61
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umm Penelitian	63
4.1.1 Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	63
4.1.2 Modal Sendiri	63
4.1.3 Harga Jual	63
4.1.4 Pendapatan	64
4.2 Gambaran Umum Responden	65
4.2.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
4.2.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur	65
4.2.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
4.2.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha	67
4.3 Pengujian Instrumen Penelitian.....	68
4.3.1 Uji Validitas.....	68
4.3.1.1 Uji Validitas X1.....	68
4.3.1.2 Uji Validitas X2.....	70
4.3.1.3 Uji Validitas X3.....	71
4.3.1.4 Uji Validitas Y.....	72

4.3.2 Uji Reliabilitas	73
4.3.2.1 Uji Reliabilitas X1	73
4.3.2.2 Uji Reliabilitas X2	73
4.3.2.3 Uji Reliabilitas X3	74
4.3.2.4 Uji Reliabilitas Y	74
4.4 Pengujian Analisis Uji Asumsi Klasik	75
4.4.1 Uji Normalitas	75
4.4.2 Multikolinearitas	77
4.4.3 Autokorelasi	78
4.4.4 Heteroskedastisitas	79
4.5 Pengujian Analisis Uji Hipotesis.....	81
4.5.1 Uji f	81
4.5.2 Uji t.....	82
4.5.3 Koefesien Determinasi	83
4.6 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
4.7 Pembahasan.....	84
4.7.1 Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan)	84
4.7.2 Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan)	85
4.7.3 Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan)	86
4.7.4 Pembahasan Hipotesis 4 (Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan)	86

BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peningkatan UMKM di Kota Semarang	3
Tabel 1.2 Penelitian KUR	5
Tabel 2.1 Jenis-Jenis KUR BRI Syariah	21
Tabel 4.2.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.2.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
Tabel 4.2.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha	67
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Validitas X1	71
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Validitas X2	72
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Validitas X3	73
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Validitas Y	74
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Reliabilitas X1	74
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Reliabilitas X2	74
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Reliabilitas X3	75
Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji Reliabilitas Y	75
Tabel 4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.4.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.4.4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80

Tabel 4.5.1.1 Hasil Uji f.....	81
Tabel 4.6.1.2 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.6.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.5.1.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Periode Terikatnya Modal Kerja Pada Perusahaan Perdagangan ...	27
Gambar 2.2 Periode Terikatnya Modal Kerja Pada Perusahaan Produksi	27
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir	46
Gambar 4.4.1.2 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	76
Gambar 4.2.1.3 Hasil Uji Normalitas (Kurva)	77
Gambar 4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ScatterPlot)	80

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan usaha yang kian pesat menjadi obyek penting bagi suatu perekonomian negara, selain membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan kini terciptanya suatu lapangan kerja yang dimana zaman dari zaman pertumbuhan penduduk menjadi pesat. Bisnis juga meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyat dan peningkatan taraf hidup. Kemiskinan adalah minimnya pendapatan dan harta, kelemahan fisik, isolasi, kerapuhan dan ketidak berdayaan. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, terutama faktor sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, teknologi, ekologi, dan sebagainya.¹

Kemiskinan menjadi sebuah permasalahan (keterbatasan aspek keuangan, manajemen dan organisasi) yang mengakibatkan harus ditangani oleh sebuah pihak. Jika penanganan kemiskinan hanya diselesaikan oleh pemerintah saja tidak akan mampu, maka dari itu perlu kerjasama antara pemerintah dengan pihak terkait untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir. Aspek keuangan, manajemen dan organisasi merupakan satu kesatuan utuh yang dimana pengelolaan keuangan yang baik dan perlu suatu pembagian dalam bidang pengelolaan keuangan supaya berjalan dengan terorganisir yang akhirnya menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kekuatan perekonomian nasional yang wajib mendapatkan peluang utama, partisipasi, perlindungan dan perluasan sebagai bentuk keterlibatan tegas pada komunitas usaha ekonomi masyarakat. UMKM yang kuat dapat meringankan masyarakat, tetapi sampai saat ini UMKM memiliki problem yang secepatnya harus diselesaikan. Maka

¹ M.Azrul Tanjung, "*Koperasi dan UMKM*", (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2017), hlm 99

² Dede Rodin, *Pemberdayaan Fakir Miskin, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015. Jurnal Economica UIN Walisongo Semarang*

memerlukan sebuah penguatan untuk UMKM. Penguatan UMKM merupakan metode yang kuat untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian untuk intensitas masyarakat, karena UMKM dapat mengurangi kesenjangan, pengangguran, kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia..³

Ketentuan melakukan kegiatan ekonomi di dalam Islam bahwa kekayaan diwajibkan untuk bersirkulasi (didagangkan) agar berkembang dan tidak monoton terhadap beberapa kelompok dan Allah membenci orang yang menimbun harta sehingga tidak bermanfaat dan dikenai zakat yang lebih besar dibanding harta yang berkembang. Ketentuan tersebut berlandaskan atas pandangan yang menjelaskan jika semua manusia di bumi memiliki derajat yang sama untuk menjalankah perintah Allah yang merupakan pemilik seutuhnya semua yang tedapat di bumi dan kewajiban manusia untuk mewujudkan kemasyuran dan kemaslahatan umat.⁴

Memajukan UMKM dan menjadikannya sebagai basis ekonomi rakyat akan memiliki dampak langsung bagi stabilitas dan kemandirian ekonomi. UMKM dapat memperkuat fundamental ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat di tanah air lebih banyak di perankan dalam unit-unit ekonomi dalam skala UMKM semua sektor. Dalam pandangan keuangan mikro, banyaknya peningkatan financial akan mengakibatkan perluasan kredit UMKM dan penguatan ketahanan yang dialami terhadap beragam gejala sosial - ekonomi, seperti gejala kematian, inflasi, kebangkrutan. Dipastikan sebagian besar rakyat Indonesia akan kehilangan pekerjaan dan pendapatan tanpa kehadiran UMKM. Hal ini dikarenakan 546.046 juta tenaga kerja terserap melalui UMKM yang jumlah penyerapannya mencapai 99,99% terlihat dari tahun 2016 sampai 2018.

³ Pradono Tri Pamungkas, *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Pomosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran)*, EM 11.1.0722

⁴ Ahmad Baraba, *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 1999

Tabel 1.1

Peningkatan UMKM di Kota Semarang, Jawa Tengah

Usaha UMKM	2016	2017	2018
Produksi	120.239	124.778	191.992
Pertanian	58.193	60.619	93.252
Perdagangan	125.638	133.561	212.139
Jasa	355.584	43.950	70.663
Total	659.654	362.908	568.046

Sumber. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan UMKM produksi tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dikarenakan kemudahan akses permodalan. Tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan dikarenakan banyak masyarakat yang membuka usaha dan dipermudah izin usaha. UMKM pertanian tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan harga hasil dari pertanian naik. UMKM perdagangan tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan kebutuhan yang mengikuti trending. UMKM jasa tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dan keefisienan.

Usaha mikro yang dibangun membutuhkan suntikan modal dari lembaga keuangan agar usaha dapat berkembang. Peran perbankan atau lembaga keuangan adalah menyiapkan modal untuk para usahawan mikro yang menyalurkan dana dalam wujud perkreditan. Tujuan KUR menyalurkan dana adalah supaya meningkatkan jalannya pembiayaan untuk usaha mikro agar dapat menjalankan usaha produktif, merealisasikan pengembangan sektor riil dan usaha mikro dalam rencana pengendalian atau mengangkat kemiskinan dan perluasan kesempatan

kerja.⁵ Usaha atau bisnis pasti mempunyai pendapatan. Pendapatan usaha bersifat dinamis tergantung suatu kondisi baik trending, iklim, maupun konsumen.

Pendapatan dalam usaha awalnya dari modal, modal tersebut modal sendiri atau dari pihak lembaga keuangan. Lembaga keuangan khususnya perbankan menjadi tolak ukur kebutuhan suatu kecukupan modal usaha. Perbankan Syariah berperan sebagai lembaga intermeditary antara rakyat dengan pemerintah dalam ruang lingkup perekonomian suatu negara dan selain itu bank syariah juga memerhatikan kemaslahatan umat. Perbankan diharapkan dapat mendoong dan memperlancar pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan merupakan media pembantu penyedia dana dalam bentuk kredit dengan metode penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran kembali untuk masyarakat yang membutuhkan. Usaha bank tidak hanya menyimpan dana dan memberikan kredit, namun juga merupakan media bagi Pemerintah supaya memantapkan financial dan menstimulasi peningkatan ekonomi nasional atau *agent of development*.⁶

Pertimbangan pembiayaan mikro dibuat untuk masyarakat kurang mampu yaitu: *Pertama*, mempermudah aktivitas masyarakat kurang mampu dan/atau penghasilan kecil untuk memperoleh pinjaman/pembiayaan mikro. *Kedua*, memberdayakan produktivitas ekonomi masyarakat kurang mampu dan/atau penghasilan kecil. *Ketiga*, meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat kurang mampu dan/atau penghasilan kecil.⁷ Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pengadaan kredit bersubsidi dari perbankan untuk UMKM yang akan dijamin pemerintah melalui lembaga penjamin kredit, yaitu Perum Jamkrindodan PT Askrindo. Target program ini adalah keluarga berpenghasilan kecil dari usahanya.⁸

⁵Sujarweni, V. Wiratna dan Retnani Lila Utami. *Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Hal. 11-24 Vol. 22, No. 1 11, ISSN: 1412-3126.

⁶ Syamsu Iskandar, "*Bank dan LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*", (Jakarta: Penerbit IN MEDIA, 2013), hlm 3

⁷ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-1-2013-lembaga-keuangan-mikro> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 10.00 WIB

⁸ www.kemendagri.go.id Ekonomi 2010 di akses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 11.30 WIB

Pemerintah menjamin 70% sampai 80% dari KUR macet, untuk 20% sampai 30% KUR macet menjadi tanggungan bank pelaksana. Pemerintah menentukan persyaratan umum, misalnya nilai kredit masing nasabah KUR Mikro 20 juta masing debitur, dan Rp 20 juta sampai 500 juta KUR retail. Pencapaian penyaluran KUR dari tahun ketahun meningkat pesat.⁹ Penyaluran KUR dari tahun 2016 sampai 2018 telah mencapai sekitar 154.4 triliun.

Tabel 1.2

Peningkatan KUR

KUR	2016	2017	2018
Mikro	2,91 Triliun	50,05 Triliun	69,0 Triliun
Ritel	13,8 Triliun	5,94 Triliun	10,7 Triliun
Total	16,71 Triliun	55,99 Triliun	79,7 Triliun

Sumber. KOMPAS.com

Tahun 2016 KUR Mikro sebesar Rp 2,91 triliun atau setara dengan 90,55% dari 659,654 UMKM yang menyerap tenaga kerja sebanyak 5.738.839 orang. Tahun 2017 KUR Mikro sebesar Rp 50,05 triliun dari 2,99 juta debitur dan KUR Ritel sebesar Rp 5,94 triliun dari 28,575 juta debitur. Tahun 2018 KUR Rp79,7 triliun dari 3,4 juta debitur yang dimana KUR Mikro sebesar Rp 69 triliun atau setara dengan 42%. Bank pelaksana menargetkan penyaluran KUR pada potensi UMKM dan banyak berasal dari rumah tangga non miskin. Penyaluran KUR mikro mewajibkan UMK memiliki jaminan atau agunan dan berbeda dengan kredit lainnya, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan tidak ada subsidi pada bunga.¹⁰

Keterbatasan modal kerja dan pengelolaan organisasi yang kurang optimal, mengakibatkan usaha yang didirikan sering kali memiliki banyak masalah seperti pemasaran produk, manajemen modal kerja, produksi barang yang belum teratur,

⁹ <http://www.bank-bri-bca-mandiri> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 12.05 WIB

¹⁰ <http://www.ekonomi.kompas.com/read/2019/01/30/14348526/bri-salurkan-kredit-rp-8436-triliunm-sepanjang-2018> diakses pada tanggal 27 Oktobreeer 2019 jam 14.15 WIB

minimnya tenaga kerja sesuai dengan profesinya. Hal tersebut berakibat pada penghasilan usaha yang dijalankan. Bantuan Pemasaran produk, pelatihan karyawan serta memecahkan masalah yang dialami merupakan bantuan dari Pemerintah. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aset) perusahaan.¹¹

Bisnis pasti terdapat pendapatan yang di peroleh melalui usaha yang dikelolanya. Pendapatan adalah aspek penting untuk mengetahui laba atau rugi suatu usaha yang berasal dari perbandingan penghasilan dengan beban atau biaya. Fungsi pendapatan adalah sebagai tolak ukur menilai ketercapaian dan kelangsungan usahanya dari awal berdirinya hingga di kondisi tertentu.¹² Tingkat pendapatan adalah gambaran berkembangnya daerah. Jika pendapatan daerah relatif kecil maka dapat dikatakan pertumbuhan dan kemaslahatan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya.

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat khususnya pada para pedagang adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual mengikuti trending dan persaingan bisnis yang terkadang mengalami penurunan sehingga membuat kondisi pedagang dalam kebangkrutan. Masalah yang sering dialami masyarakat Indonesia adalah kekurangan modal. Modal merupakan aspek fundamental untuk mendorong pengembangan penciptaan produk dan kualitas hidup masyarakat. Modal memberikan pengaruh besar untuk aktivitas dan upah untuk tenaga kerja di dalam usaha yang dijalaninya.

Harga jual yaitu besaran harga yang diberikankan penjual pada pembeli sebagi pengganti atas penggunaan barang yang dinyatakan dalam bentuk uang atau rupiah (Rp).¹³ Dasar perkembangan ilmu ekonomi mikro tidak terlepas dari penentuan harga yang dibentuk dalam proses operasi pasar. Adanya sinkronisasi

¹¹ Al. Haryono Jusup, "Daasar-dasar Akuntansi Jilid 1", (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hlm 29

¹² JHingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Padang : PT. Raja Grafindo, 2018), hlm 31

¹³ Munfaridah, Rina Sho"imatul, "*Sistem Penawaran Dan Teori Harga*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 91

antara teori permintaan dan teori penawaran disebut mekanisme pasar.¹⁴ Teori permintaan mengasumsikan bahwa semakin banyak barang yang di minta semakin tinggi harga yang ditetapkan, begitupun sebaliknya. Teori penawaran mengasumsikan bahwa semakin rendah harga yang di tawarkan semakin banyak jumlah barang yang di minta, begitupun sebaliknya.¹⁵

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Semarang sebagai tambahan modal di harapkan dapat memberikan yang terbaik untuk pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Johar Semarang.

Penelitian Saragih dan Nasution (2015), menjelaskan jika permodalan yang digunakan baik sendiri atau pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh kuat terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. Penelitian Gustika (2016), menyatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UMK) memberi pengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Kecil dan menengah (UMK). Penelitian Juniati (2016), menjelaskan jika harga tidak mempengaruhi pendapatan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel Independen Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri dan harga jual. Obyek dalam penelitian ini juga berbeda yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI Syariah Semarang pada Pasar Johar Semarang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) BRIS Semarang, modal sendiri dan harga jual terhadap pendapatan usaha UMKM di Pasar Johar Semarang”*

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan melihat dari latar belakang yang ditulis:

13 ¹⁴ Adiwarmam A. Karim, *“Ekonomi Mikro Islami”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm

¹⁵ Ibid. hlm 105

1. Bagaimana Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Semarang
2. Bagaimana Pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Semarang
3. Bagaimana Pengaruh Harga Jual terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Semarang
4. Bagaimana Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri dan Harga Jual terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Semarang
5. Bagaimana perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Pasar Johar Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik simultan ataupun parsial variabel kredit usaha rakyat (KUR) BRIS Semarang, modal sendiri dan harga terhadap pendapatan usaha UMKM pasar Johar Semarang. Berikut hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah: memberikan informasi serta petunjuk untuk pihak pemerintahan atau lembaga terkait permodalan, harga jual dan pendapatan UMKM di pasar Johar Semarang, sehingga pemerintah dapat mengambil dan memutuskan strategi yang tepat dan baik untuk pertumbuhan UMKM yang ada di pasar Johar Semarang.
2. UMKM: memberikan pedoman untuk pengambilan dan keputusan strategi mengenai sumber dan penetapan modal kerja, penetapan harga jual dan pendapatan.
3. Penulis: untuk tambahan perluasan dan pengetahuan sains dalam menyelesaikan suatu persoalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Teoritik : Diharapkan hasil penelitian ini untuk prose perluasan keilmuan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), penggunaan permodalan dan penetapan harga jual suatu barang serta pendapatan yang diterima dari suatu usaha.

2. Praktisi : Diharapkan penelitian ini untuk acuan, bahan referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penyusun tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, modal sendiri dan harga jual terhadap pendapatan usaha UMKM di pasar Johar Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas teori umum yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian. Pembahasan ini meliputi ; Teori-teori Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Harga Jual dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas pendekatan dan metode penelitian. Uraian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, Sumber data, teknik pengumpulan, variabel penelitian, definisi operasional variabel data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV membahas analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab V membahas kesimpulan yang didapatkan dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembiayaan

2.1.1.1 Definisi Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Pasal 1 angka 25 UU Perbankan Syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008, pembiayaan merupakan akses financial (penyediaan dana atau tagihan) yang didalamnya terdapat sebuah transaksi dengan memakai sebuah akad dan terdapat bagi hasil seta disepakati bersama. Maka dari itu, pembiayaan mempunyai fasilitas dengan bentuk *line facility* atau fasilitas plafon pembiayaan bergulir yang dapat diartikan pemberian fasilitas dari perbankan jika pembiayaan diwajibkan keterikatan melalui persetujuan dan kesepakatan bersama antara nasabah dan perbankan. Akad *murabahah*, *istisna'*, *mudarabah*, *musharakah*, dan *ijarah* merupakan realisasi dari fasilitas *line facility* yang menurut fatwa DSN..¹⁶

2.1.1.2 Macam – Macam Pembiayaan Syariah Islam

1. *Mudharabah*

Kerjasama antara *shohibul maal* dengan *mudharib* yang dimana *shohibul maal* hanya menyerahkan modalnya saja dan tidak ikut campur dalam manajemen maupun kegiatan usaha tersebut. Terdapat dua jenis *Mudharabah*, yaitu: *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*. *Mudharabah Mutlaqah* yaitu *mudharabah* tidak terikat yang artinya *shohibul maal* memberikan kebebasan untuk *mudharib* dalam menjalankan usaha tersebut. Sedangkan *Mudharabah Muqayyadah* yaitu *Mudharabah* terikat yang artinya *Shohibul maal* memberikan wewenang untuk memberi batasan dalam usaha tersebut.

¹⁶ Wangsawidjadja, “*pembiayaan bank syariah*”, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2013), hlm 152

Batasannya adalah sepanjang *syara'* masih mengizinkan. Implementasi dari akad *Mudharabah* antara lain pada pembiayaan modal kerja, proyek konstruksi dan lain sebagainya. Dilihat dari sudut pandang usahanya, pembiayaan *mudharabah* bisa digunakan oleh usaha yang berkategorisasi mikro, kecil, menengah (UMKM), serta korporasi.¹⁷

2. *Musyarakah*

Kerjasama kedua belah pihak yang dimana keduanya bersama-sama dalam menjalankan usahanya dan untuk pembagian bagi hasil diberikan sesuai porsi dana yang disetorkan untuk modal dan kegiatan dalam usahanya. Perbedaan antara *Musyarakah* dengan *Mudharabah* terdapat pada investor dan pengelolaannya. *Mudharabah* dengan dua orang sebagai pemodal dan pengelola usaha. Sedangkan *Musyarakah* dengan dua orang sebagai pemodal sekaligus pengelola usaha dan bagi hasil sesuai kesepakatan.¹⁸

3. *Murabahah*

Akad jual beli yang dimana harga beli suatu produk ditambah laba yang telah disepakati kedua belah pihak wajib disampaikan oleh penjual. Penawaran dalam *murabahah* tidak terdapat di “harga jual beli barang” namun besaran laba yang akan disepakati keduanya. Transaksi *Murabahah* bisa dibayar secara tunai. Namun, *Murabahah* merupakan transaksi jual beli barang dan berbeda dengan kredit.¹⁹

4. *Ijarah*

Pada hakikatnya *ijarah* merupakan faedah yang berasal dari barang maupun manusia yang transaksinya disebut “sewa-menyewa”. Jadi *Ijarah* adalah suatu akad sewa menyewa barang yang dimana barang tersebut memberi keuntungan yaitu manfaat atas barang. *Ijarah* diatur dalam DSN MUI no: 09/DSN-MUI/IV/2000.²⁰

5. IMBT (*Ijarah Muntahi Bittamlik*)

¹⁷ Ibid., hlm 31

¹⁸ Ibid., hlm 72

¹⁹ Ibid., hlm 410

²⁰ Ibid., hlm 515

Transaksi *ijarah* yang dimana pada akhir masa sewa terjadi pemindahan hak milik atas barang yang disewa tersebut. Menurut Ayub (2007: 291-292), sistem transaksinya berdasarkan akad *ijarah*, yang dimana obyek sewa menyewa berakhir dengan kepemindahan kepemilikan dengan memakai akada yang dinamakan *Al Ijarah Al Mutahiyah bi Al Tamlik* (IMBT). Akad *ijarah* diatur dalam fatwa DSN MUI No: 27/ DSN-MUI/III/2002, tentang *Al Ijarah Al Mutahiyah bi Al Tamlik*.²¹

2.1.1.3 Kriteria Transaksi Syariah Islam

Terdapat kriteria dalam sebuah transaksi syariaah: ²²

1. Kerelaan

Transaksi yang berkah dan menguntungkan harus ada erelaan antar pihak dan tidak dipaksa

2. Prinsip kebebasan bertransaksi (obyek halal)

Hasil yang baik akaan didapatkan jika tujuan dan cara yang digunakan sesuai syariat. Umat boleh melakukan transaksi apapun asal sesuai ketentuan Islam, berapapun banyak manfaat dan tujuan kalau di larang oleh Islam maka akan sia-sia.

3. Uang sebagai media untuk penukaran barang yang sesuai dngan nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut ekonomi Islam, uang memiliki sifat daya beli bukan komoditas selama peredaran dan keberlakuan dari otoritas penerbit.

4. Tidak mengandung Riba

Riba merupakan setiap penambahan dari jumlah piutang bersyarat dan transaksi pertukaran antar barang-barang ribawi termasuk pertukaran uang.

²¹ Ibid., hlm 554

²² Sugeng widodo, "*Moda pembiayaan lembaga keuangan islam*", (Yogyakarta: penerbit kaukaba, 2014), hlm 29 - 42

5. Tidak mengandung unsur kezaliman

Kezaliman akan mendatangkan sebuah kemudharatan untuk semua orang. Kezaliman adalah suatu perilaku yang memposisikan segala hal tidak pada tempatnya, ukuran, kualitas maupun jangka waktunya.

6. Tidak mengandung unsur gharar

Gharar adalah sebuah hal yang dapat mengakibatkan kerugian dari ketidakjelasan, eksploitasi, manipulasi dan ketidakpastian dalam transaksi akad.

7. Tidak mengandung unsur Haram

Larangan semua hal yang terdapat pada Al Quran dan As Sunnah yang dimana ketidakberlakuan atas prinsip time value of money karena laba yang didapatkan berasal dari usaha yang mampu mengatasi resiko.

2.1.1.4 Hukum akad pembiayaan harus dibuat secara tertulis

Menurut perspektif hukum Islam, perjanjian harus dibuat secara tertulis seperti dalam Firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 282 tentang aspek tertulis yang terkandung dalam kegiatan berbisnis dengan media pembiayaan yang berjangka untuk dicatat dan menghadirkan saksi untuk menghindari timbulnya pertikaian.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.. ٢٨٢

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis enggan menuliskannya dengan benar.”*²³

Pada ayat ini menjelaskan bahwa pembiayaan itu diperbolehkan, untuk menghindari pertikaian dalam hal tersebut maka dibutuhkan pencatatan dan saksi. Sekecil atau sebesarpun nominalnya harus dicatat karena merupakan faktor pendukung paling besar untuk

²³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2010. H 48

menegakkan persaksian dan menjalankannya. Saksi harus memberikan keterangan yang sebenarnya dan sejujur-jujurnya jika dipanggil.

2.1.2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.1.2.1 Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program untuk usaha yang produktif dan layak tetapi memiliki kekurangan yang terdapat pada syarat kredit atau pembiayaan ataupun investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga berarti sumber modal untuk pebisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pelengkap fasilitas dalam proses produksi.²⁴ Tujuan dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu penumbuhan dan memperkembangkan usaha kecil supaya meningkatnya aksesibilitas kredit terhadap lembaga keuangan, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan lowongan pekerjaan, jumlah barang dan jasa, peredaran dan lalu lintas uang pemerataan pendapatan serta stabilitas ekonomi.²⁵

Didalam Perbankan Syariah istilah KUR bukanlah Kredit Usaha Rakyat namun KUR adalah Kepemilikan Usaha rakyat yang merupakan suatu program Pemerintah yang berupa subsidi modal bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Alasan BRI Syariah mengajukan program KUR adalah ingin menjalankan UU Perbankan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat melalui program pembiayaan bersubsidi dari pemerintah. Selain mensejahterakan masyarakat KUR dapat membantu Pemerintah dalam memajukan UMKM masyarakat. Korelasi KUR Bank Syariah dengan ekonomi Islam adalah dengan adanya keterlibatan Ulli Amri (Pemerintah) yang mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat dan dapat bermuamalah dengan baik.²⁶

²⁴ Kasmir, "Bank & lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta: PT RAJA Grafindo, 2005), hlm 96-98

²⁵ Ibid., hlm 97

²⁶ Wawancara dengan PINCAPEM BRIS Majapahit. Mochammad Arif Rahman pada tanggal 5 Februari 2020 jam 15.30 WIB

Secara fundamental KUR adalah suatu program dari penjamin kredit yang diperuntukkan usaha yang produktif dengan cara memberikan modal kerja dan kredit investasi.²⁷ Proses pendistribusian KUR, pemerintah membuat Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 mengenai fasilitas penjaminan KUR yang sudah mengalami perubahan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Berikut syarat yang terkandung untuk kredit menurut peraturan diatas:²⁸

1. Pasal 13 ayat (1), yang mendapatkan fasilitas penjaminan adalah UMKM-K yang usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*.
 - a. Merupakan nasabah yang baru dan ingin mengajukan kredit/pembiayaan yang dibuktikan dengan mengecek BIC (*Bank Indonesia Checking*)
 - b. Pemberian fasilitas penjaminan terhadap debitur yang baru pertama kali melakukan pengajuan pembiayaan, penutupannya di atur antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008).
 - c. Bank Pelaksana menjanjikan KUR untuk UMKM-K.
2. Ketentuan penyaluran kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi untuk UMKM-K:
 - a. Pemberian margin maksimal 24% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp 5.000.000.
 - b. Pemberian margin maksimal 24% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp 50.000.000.
 - c. Pemberian margin 16% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp 5.000.000 sampai Rp 500.000.000.

²⁷ Ibid., hlm 98

²⁸ Riawan Wawan Kusnawan, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)*. Available at <http://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 2018, 31-37

3. Restrukturasi, perpanjangan dan tambahan pinjaman dalam kategori belum bankable merupakan bentuk fasilitas penjaminan untuk UMKM-K yang memperoleh KUR.

2.1.2.2 Unsur-unsur Kredit

Berikut unsur yang terdapat pada penyaluran kredit adalah: ²⁹

1. Kepercayaan

Keyakinan penyalur kredit jika kredit yang diberikan baik dalam wujud barang, uang ataupun jasa akan benar-benar akan dikembalikan di masa mendatang.

2. Kesepakatan

Dalam kepercayaan terdapat sebuah kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit dalam suatu perjanjian menyetujui hak dan kewajiban.

3. Jangka waktu

Pemberian tempo untuk dikembalikannya kredit yang telah didetujui. Terdapat dua macam jangka waktu yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

4. Resiko

Dengan tempo, dapat meminimalisir resiko, contohnya kredit macet yang dimana resiko tersebut disebabkan sengaja ataupun tidak sengaja atau kelalaian nasabah.

5. Balas Jasa

Dalam Perbankan Konvensional, balas jasa dikenal dengan bunga dan biaya administrasi atas kredit. Namun di dalam Perbankan Syariah balas jasa di kenal dengan bagi hasil.

2.1.2.3. Prinsip-prinsip Penyaluran Pembiayaan

²⁹ Kasmir, "*Bank & Lembaga Lainnya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 94-95

Lembaga Keuangan atau Perbankan harus memiliki keyakinan kuat jika kredit yang diberikan akan kembali. Dalam menjalankan keyakinan tersebut harus melalulan penilaian kriteria nasabah dengan:

1. *Character* (Akhlaq)

Character merupakan watak atau sifat seseorang (debitur) yang dapat di percaya melalui (latar belakang nasabah baik pekerjaan maupun pribadi).

Sifat dan watak debitur meliputi:

- a. Sifat-sifat positif
- b. Rasa tanggung jawab
- c. Terbuka, Jujur, tekun, efisien atau hemat
- d. Sabar dan tinggi moral

2. *Capacity* (Kemampuan)

Keahlian nasabah dalam menghubungkan bisnisnya dengan pendidikan dan aturan-aturan yang dibuat oleh Pemerintah. menjalankan usaha mengembalikan kredit yang disalurkan, mengkombinasikan faktor-faktor produksi, meningkatkan pendapatan, pendidikan, kesehatan, skill/umur dan stabilitas kerja.

3. *Capital* (Modal)

Manajemen modal yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba dengan cara melihat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas serta lainnya dari usaha nasabah serta kemampuan menghasilkan laba atau *earning*

4. *Collateral* (Jaminan)

Adalah jaminan dalam bentuk fisik maupun non fisik untuk diberikan ke Bank atau Lembaga Keuangan sebagai jaminan atas kredit yang dipeolehnya Jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Condition digunakan untuk mengetahui keberlanjutan usaha saat ini dan mendatang dalam perkembangan ekonomi moneter dan perbankan

serta akibat dari usahanya.³⁰ Diharapkan ada dampak positif dari KUR yakni masyarakat memiliki pemahaman perbankan ataupun penguatan ekonomi mikro menengah kebawah. Sasaran dari pemberdayaan masyarakat melalui KUR adalah semua UMKM memperoleh subsidi modal. Hal diatas mengakibatkan sirkulus barang dan jasa semakin lancar dan meningkatkan kemaslahatan umat.³¹

2.1.2.4 Jenis-jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRI Syariah

Tabel 2.1

Jenis-jenis KUR BRI Syariah

Definisi	Mikro 25 Ib	Mikro 75 Ib	Mikro 200 Ib	KUR Mikro Ib
Limit Pembiayaan	Rp. 5 – 25 Juta	Rp. 25 – 75 Juta	Rp. > 75- 200 Juta	s.d Rp 25juta
Tenor Pembiayaan	3 sampai 12 Bulan	6 sampai 30 Bulan	6 sampai 60 Bulan	6 sampai 50 Bulan
Jaminan/Agunan	Tanpa Agunan	Kendaraan Bermotor, Kios, Los Tanah Kosong, Tanah dan bangunan, Deposito BRI Syariah	Kendaraan Bermotor, Kios, Los Tanah Kosong, Tanah dan bangunan, Deposito BRI Syariah	Agunan Tidak Wajib

³⁰ Syamsu Iskandar, “Bank dan Lembaga keuangan Lainnya”, (Jakarta: Penerbit IN MEDIA, 2013), hlm 145-146

³¹<http://bappeda.kulonprogokab.go.id/article-81-kredit-usaha-rakyat-menghadapi-tantangan-masa-depan-permodalan-umkm-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 jam 14.00 WIB

<i>Dokumen Agunan</i>	-	<i>SHM, SHGB, SHMSRS, AJB/Letter C/ Girik.Petok D, BPKB, SHPTU/SIPT U, Gadai</i>	<i>SHM, SHGB, SHMSRS, BPKB, SHPTU/SIPT U, Gadai Deposito</i>	-
---------------------------	---	--	--	---

Sumber: BRI Syariah

Aplikasi Pengajuan Pembiayaan:³²

1. Mengisi dan menanda tangani formulir aplikasi pengajuan pembiayaan.
2. Menyrtakan catatan keuangan atau nota-yanag dibuat oleh nasabah.
3. SPPTPBB bukti lunas PBB tahun terakhir (Wajib untuk dijaminakan Tanah dan Bangunan) (SPPT & STTS asli)
4. Foto Copy agunan dan IMB jika ada
5. Memiliki BIC (*Bank Indonesia Checking*)

Dokumen Identitas (copy)

1. E-KTP calon nasabah dan pasangan (suami-istri) yang masih berlaku
2. KK (Kartu Keluarga) dan akta nikah
3. Akta cerai/surat kematian (untuk janda/duda)
4. Surat izin usaha/ Surat Keterangan Usaha (SKU)
5. NPWP wajib ada liit pembiayaan >50 juta

³² www.brisyariah.go.id di akses pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 10.00 WIB

2.1.2.5. Syarat Penerima KUR

Adapun syarat yang harus dipenuhi nasabah untuk mengajukan KUR adalah:³³

1. Mempunyai usaha yang produktif
Adalah usaha yang memiliki tambahan atau peningkatan pendapatan bagi wirausaha yang usahanya telah beroperasi 6 - 12 bulan.
2. Usahanya layak
Adalah usaha yang mampu memberikan keuntungan atau laba untuk membayar angsuran atau seluruh utang atau pokok kredit dengan tempo yang telah disepakati.
3. Belum *Bankable*
Dikatakan belum *bankable* karena calon nasabah belum bisa memenuhi syarat legalitas agunan yang akan di jaminkan ke Bank Pelaksana.
4. Kondisi tidak dalam tanggungan dari perbankan.
Ketidakbolehan calon nasabah untuk atau sedang menerima kredit dari perbankan lain, kecuali kredit konsumtif.
5. Memenuhi Persyaratan Administrasi
Syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh nasabah:
 - a. Kartu Identitas nasabah
 - b. Kartu Keluarga, dan
 - c. Surat ijin usaha

2.1.3. Modal

2.1.3.1. Definisi Modal

Modal merupakan pemakaian atas harta (uang atau barang) dalam operasional perusahaan untuk modal tetap (gedung pabrik, mesin - mesin dan

³³<https://www.bank-bri-bca-mandiri.info/2016/01/syarat-cara-mengajukan-kur-bri-terbaru.html?m=1> diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 jam 13.15 WIB

modal kerja seperti piutang, kesediaan barang, bahan, barang setengah jadi dan barang jadi).³⁴

Dalam sistem ekonomi Islam, modal harus berkembang supaya dapat memberikan manfaat kepada sesama dengan cara menginvestasikan harta kedalam bisnis yang mengakibatkan bertambahnya lowongan pekerjaan.³⁵ Sedangkan dalam literatur fiqih, modal adalah *ra'sul mal* yang artinya uang dan barang. Modal harus dikembangkan dengan baik supaya tidak habis karena modal itu sumber kekayaan. Berikut Firman Allah SWT Q.S Ali Imran [3]: 14 tentang modal.



Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah

³⁴ Soewartoyo,. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Buku 2*. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992) hlm 35

³⁵ Aswad, “Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern”. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm 112

kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”³⁶

Ayat diatas menjelaskan jika keelokan manusia atas kesukaan harta (sawah, binatang emas, perak dan lainnya) dan kesukaan materi (harta benda, anak, wanita) merupakan perilaku yang wajar berkaitan kebutuhan manusia akan tetapi diharamkannya menuruti hawa nafsu sehingga melupakan kehidupan akhirat.

2.1.3.2. Sumber Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sumber modal kerja yang dapat digunakan oleh UMKM, yaitu:

1. Dana Pribadi

Penggunaan modal pribadi adalah dana yang disiapkan usahawan sendiri. Keuntungan memakai modal pribadi adalah sangat fleksibel untuk memakai uang setiap saat, serta bebas memasarkan uang sesuai dengan bagi hasil, pemotongan laba dan keputusan sendiri dengan pihak lain. Kelemahan memakai modal sendiri terdapat pada kurangnya manajemen dana, pencatataan yang tidak standar dan jika terjadi kebangkrutan maka harus ditanggung sendiri. Saalah satu bentuk dari dana sendiri adalah tabungan. Tabungan daana pebisnis sendiri dalam bentuk tunaai atau tabungan/deposito. Selaain itu bentuk dari dana sendiri bisa berupa piutaang (dana yaang berada di pihaak lain).

2. Mendapatkan Dana dengan Menggadaikan Barang

Sumber mopdal selain dana sendiri adalah dengan menggadaikan barang sendiri guna untuk modal. Jika barang yang digadaikan akan diambil maka harus di tebus dan di bayar jasa atas pemeliharaan barang yang digadaikan selama kurun waktu yang telah disepakati.

3. Pinjaman

Sumber pinjaman dapat diperoleh melalui banyak pihak. *Pertama*, meminjam pada kerabat. *Kedua*, Bank adalah lembaga yang menyediakan

³⁶ Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) hlm 52

pinjaamaan untuk seetiaap orang yang mau berbisniss. . Kredit yang diberikan berkisar 5 - 150 juta dalam jatuh tempo yang berbeda. Pinjaman pada bank syariah disebut sebagai pembiayaan, bukan kredit. Salah saatu kegiatan yang ada di Perbankan Syariah adalaah jual beli yang dimana bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli.³⁷

2.1.3.3. Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menentukan metode keterikatan daan perputaran kebutuhan modal:

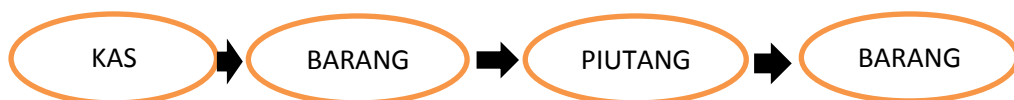
1. Metode Keterikatan

Faktor yaang mempengaruhi peneentuan besar modaal kerja:³⁸

- a. Jangka waktu yaang digunakan untuk mnanamkan aspek/eelemen mmodal kerja sampai mmenjadi kas. Semakin lama jangka waktunnya semakin bessar jumlah kebutuhan modal kerja. Begitupun sebaliknya.

Gambar 2.1

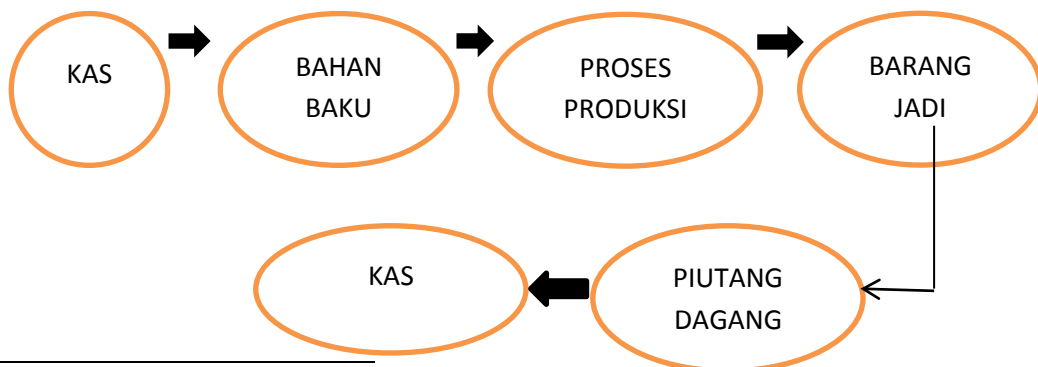
Sirkulasi Terikatnya Modal Kerja pada Perusahaan Perdagangan



Sumber: Sutrisno 2012

Gambar 2.2

Sirkulus Terikatnya Modal Kerja pada Perusahaan Produksi



³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah (dari Teori ke Praktik*,. (Jakarta: Gema Insani. 2001), hlm 170

³⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Cet. VI, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm 45

Sumber: Sutrisno 2012

Proses sirkulasinya dimulai pembelian bahan baku yang diproses dari barang mentah menjadi barang jadi lalu menjadi piutang dan jika sudah dibayar akan jadiu kas kembali.

b. Memproyeksikan Kebutuhan dan Pengeluaran rata-rata per hari untuk bahan baku, pembayaran gaji dan beban pemasaran dan tunai lainnya.

2. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja dengan Menggunakan Metode Perputaran modal kerja harus memperhatikan sirkulasi komponen pembentukan modal kerja itu sendiri, seperti kas, piutang dan persediaan.

2.1.4. HARGA JUAL

2.1.4.1. Definisi Harga

Harga jual merupakan angka yang tergambar dalam indeks harga, dan harga eceran. Harga merupakan penerimaan pendapatan atau *net price* dalam wujud angka terakhir. Harga jual adalah perhitungan harga pokok barang yang dijual, beban administrasi, beban penjualan, serta laba yang diinginkan.³⁹ Menurut teori ekonomi, harga nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubungan, *faedah* adalah komponen dari produk yang mendatangkan kepuatan kebutuhan, sedangkan nilai adalah pertukaran (angka) dari harga terhadap barang.⁴⁰

Teori ekonomi Islam menyatakan bahwa harga adalah nilai (*utility*) yang terkandung dalam barang atau jasa jika terjadi akad. Harga terbentuk karena ada kebutuhan produsen maupun konsumen. Tetapi dalam penentuan harga produsen memiliki hak yang mutlak karena belum pemindahan hak milik ke konsumen. Sedangkan menurut fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda

³⁹ Slamet Achmad dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002.

⁴⁰ Philip Kotler, "*Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I*". (Jakarta : PT Indeks, 2007). hlm 430

mengenai harga suatu barang, yaitu *as-ṣaman* dan *as-siʿr*. *As-ṣaman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-siʿr* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqih membagi *as-siʿr* menjadi dua macam:⁴¹

1. Harga asli tidak ada keterlibatan dengan pemerintah. Maka dari itu, Kebebasan yang dilakukan pedagang atas penetapan harga dan laba yang wajar dan diinginkan
2. Harga yang ditetapkan oleh pemerintah, Pemerintah melihat kondisi ekonomi riil, daya beli dan memperhitungkan modal serta laba yang diinginkan. Penetapan harga pemerintah disebut dengan *at-tasʿīr al-jabbari*. Berikut surah QS An-Nisa/4:29 tentang harga jual.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁴²

Dari ayat diatas menjelaskan jika manusia dilarang untuk mengambil kekayaan sesama dengan cara yang bathil seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. Memerintahkan dengan tegas untuk mencari harta dengan cara yang halal. Dengan tidak saling membunuh (perniagaan) karena semua yang dilarang oleh Allah SWT merupakan wujud tanda kasih sayang-Nya terhadap umatnya.

⁴¹ Setiawan Budi Utomo. “ *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*”. (Jakarta: Gema Insani. 2003). Hlm 90

⁴² <http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nisa/ayat-29/> Diakses pada 23 Februari 2020 jam 14.00 WIB

Pengertian menurut para cendekiawan tentang harga jual adalah:

Hansen dan Mowen mengartikan bahwa total keuangan yang ditanggungkan kepada konsumen atas pengambilan barang atau jasa..⁴³ Menurut Mulyadi, “harga jual memiliki prinsip bahwa keuntungan diambil dari biaya atas barang atau jasa yang ditanggungkan. Perhitungan harga jual yaitu dengan ditambahkan biaya produksi dengan *mark-up*”.⁴⁴

2.1.4.2 Konsep dan Teori Harga Jual

Fungsi harga dalam mengambil keputusan atau kebijakan harga jual:⁴⁵

1. Fungsi distribusi harga adalah membantu customer untuk pengambilan keputusan membeli barang dan jasa dengan manfaat yang terkandung didalamnya.

2. Fungsi informasi harga adalah mengamati customer tentang penilaian terhadap faktor produk contohnya kualitas. Pandangan dan penetapan mayoritas customer menganggap harga tinggi menggambarkan kualitas yang baik.⁴⁶ Menurut Ibnu Thaimiyah, penyebab kenaikan dan penurunan harga adalah penawaran yang menurun karena efisiensi produksi, penurunan jumlah permintaan barang impor yang ditekan pasar. Jika permintaan barang meningkat, sedangkan penawaran menurun maka harga barang akan naik. Begitupun sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau tidak adil.⁴⁷

2.1.4.3 Metode Penetapan Harga Jual

Berikut adalah metode penetapan harga jual.

⁴³ Hasen & mowen, “*Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan”. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 633

⁴⁴ Mulyadi, “*Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 3”, (Jakarta: Salemba 4. 2001), hlm 273

⁴⁵ Fandy Tjiptono. “*Strategi Pemasaran*”. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 1997). hlm 152

⁴⁶ Munfaridah, Rino Sho’imatul, “*Sistem Penawaran Dan Teori Harga*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm 130

⁴⁷ Adiwarna A. Karim, “*Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ke-3*”, (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2011), hlm 144

1. Penetapan harga berdasarkan biaya, *break even pricing* (BEP) atau *Target Pricing* (harga target)

Yaitu penentuan harga dengan titik impas (pulang pokok).

2. *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga)

Yaitu penetapan harga dengan persepsi konsumen atas penawaran yang diberikan.⁴⁸ Peranan harga dalam proses pengambilan keputusan konsumen, adalah:

a. Peranan alokasi harga, merupakan penawaran yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan jenis barang dagangannya dan jumlah uang yang dimiliki. Maka dari itu fungsinya adalah memberikan pengalokasian yang membantu untuk pemilihan barang dagangan sesuai dana yang dimiliki konsumen.

b. Peranan informasi harga, merupakan pemberian gambaran kepada konsumen jika semakin barang berkualitas tinggi dengan pemberian utilitas atas barang dagangan maka memerlukan suatu dana yang tinggi pula.⁴⁹ Menurut Ibnu Taimiyah, penyebab kenaikan dan penurunan harga adalah adanya intervensi harga pasar mengenai produksi dan impor barang. Jika permintaan menurun dan penawaran barang naik, maka harga akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya. Kenaikan dan penurunan barang juga disebabkan oleh kelangkaan.⁵⁰

2.1.5. Pendapatan UMKM

2.1.5.1. Pendapatan

2.1.5.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) penghasilan yang didapatkan dari sebuah usaha yang di dirikannya. Pendapatan adalah instrumen penting dalam keberlanjutan suatu usaha. Intinya pendapatan merupakan

⁴⁸ Kamir dan Jakfar, "*Studi Kelayakan Bisnis*". (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 54

⁴⁹ Munfaridah, Rina Sho"imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga.*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007. hlm 103

⁵⁰ Adiwarmarman A Karim, "*Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ke-3*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 144

penambahan keuntungan. Keuntungan pendapatan merupakan tahapan dari produksi barang/jasa dari sebuah usaha dengan jatuh tempo yang telah ditetapkannya. Komponen pendapatan didapatkan melalui:⁵¹

1. Pendapatan dari penciptaan barang/jasa.
2. Hasil dari penggunaan harta
3. Pendapatan atas penjualan harta yang bukan barang dagangan.

Menurut aspek ekonomi, pendapatan merupakan Imbalan yang didapatkan dari aktivitas ekonomi yang memanfaatkan atas barang dan jasa. Penawaran barang dan jasa mengakibatkan nilai *utility* menjadi rendah dan akan memberikan sesuatu yang dinamakan pendapatan. Pendapatan adalah peningkatan penghalilan kotor dari perdagangan produk. Penyedia jasa, menyewakan kekayaan kredit dana dan segala aktivitas dengan tujuan mendapatkan penghasilan.⁵²

Pengajaran Islam pada kaumnya supaya bekerja, semata-mata untuk beribadah dan berjihad dengan niat menciptakan produk dan keterlibatan beragam operasional ekonomi (Perikanan, Perniagaan, Pertanian) di muka bumi.⁵³ Berikut surat QS Al-Ahqaf:17/ 24

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالَوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا
عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٤

Artinya : *"Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan."* (Q.S Al-Ahqaaf-17)24⁵⁴

⁵¹ Tuanakota, "Pengantar akuntansi", (Jakarta: Salemba Empat. 2000), hlm 125

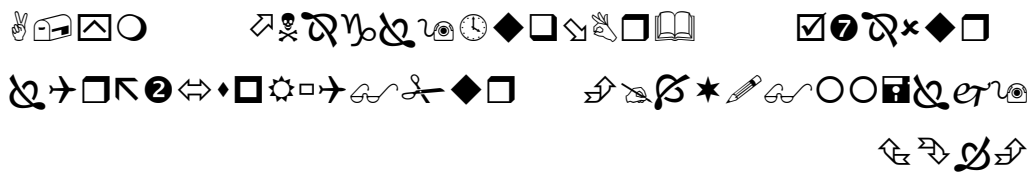
⁵² C.Rollin Niswonger, dkk, "Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan), Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Jil. 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, ed 16, 1992), hlm 56-57

⁵³ Lukman Hakim, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam" (Surakarta: Erlangga, 2014), hlm 68

⁵⁴ <http://tasfirweb.com/9590-quran-surat-al-ahqaf-ayat-24.html> Diakses pada 28 Februari

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan umat-Nya sebagai insan yang ideal dari semua insan ciptaan-Nya, karena umat-Nya mempunyai daya pikir guna untuk membedakan hal baik dan buruk. Dan Allah SWT menganugerahkan keunggulan untuk mendapatkan nikmat yang sudah di ciptakan-Nya dan memerintahkan agar mencari nafkah dengan halal.

Akan tetapi segala harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita, ada hak orang lain di dalamnya. Seperti surat (QS. al-Dzariyat[51]: 19).



Artinya: : *“Dan pada harta-harta mereka terdapat hak-hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”* (QS. al-Dzariyat[51]: 19)⁵⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Islam memberikan perintah untuk memasarkan kekayaannya dengan memberikan bantuan terhadap yang berhak menerima dan membutuhkannya. Berarti terdapat hak orang lain didalam harta yang kita miliki. Berzakat, berinfaq, bershadaqah, berwakaf dan lainnya merupakan bentuk dari pemasaran kekayaan.

Islam mengharamkan laba yang diperoleh dari usnsur dan praktik yang tidak baik, seperti:⁵⁶

1. Laba dari jenis usaha yang tidak baik, contohnya usaha judi, khamar, narkoba dan lainnya.

⁵⁵ Dede Rodin, *“Tafsir Ayat Ekonomi”*, (Semarang: CV.Kaya Abadi Jaya, 2015), hlm 128

⁵⁶ Isnaini Harahap, *“Hadis-Hadis Ekonomi”*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm 105

2. Laba dari manipulasi dan kecurangan
3. Memberikan kepalsuan harga terkini
4. Laba dari memainkan keuntungan atas situasi (penimbunan dan spekulasi).

Perolehan laba yang tinggi memerlukan sumber penghasilan lain, yaitu:⁵⁷

a. Pendapatan Intern

Penghasilan yang berasal dari dalam perusahaan yang memiliki saham di dalam perusahaan tersebut.

b. Pendapatan Ekstren

Penghasilan yang berasal dari luar yang berfungsi atau tidaknya atas keefektifan aktivitas perusahaan.

c. Hasil Usaha

Penghasilan yang berasal dari operasional perusahaan. Seperti laba dari penjualan produk.

Teori diatas menyatakan jika jumlah produksi, modal dan volume penjualan memberikan pengaruh pada pendapatan. Dan volume penjualan di pengaruhi kinerja pengelolaan modal, prouksi barang serta manajemen tenaga kerja.

2.1.5.2 UMKM

2.1.5.2.1 Definisi UMKM

1. UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah:⁵⁸

- a. Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki keuntungan tinggi yang didirikan peroranga atau badan yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur Undang-Undang ini.

⁵⁷ Soeratno, "Teori Ekonomi Dan Penerapannya", (Jakarta : PT. Gremedia 2007), hlm 347

⁵⁸ <http://www.bi.go.id> diakses pada 29 Oktober 2019 jam 08.00 WIB

b. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki keuntungan tinggi yang didirikan perorangan atau badan atau bukan anak cabang yang sudah memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur Undang-Undang ini.

c. Usaha menengah merupakan usaha yang berkeuntungan tinggi yang didirikan perorangan atau badan atau bukan anak cabang yang dipimpin dengan total harta bersih atas pendapatan tahunan yang diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikut ciri dari masing-masing usaha adalah: ⁵⁹

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Mempunyai harta bersih Rp50 Juta tidak termasuk aktiva tetap.
- b. Mempunyai pendapatan tahunan Rp 300 Juta.

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Mempunyai harta bersih >Rp50 Juta - Rp500 Juta tidak termasuk aktiva tetap.
- b. Mempunyai pendapatan tahunan Rp300 Juta - Rp2.500 Miliar.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Mempunyai harta bersih >Rp500 Juta – Rp10 Miliar tidak termasuk aktiva tetap.
- b. Mempunyai penghasilan tahunan Rp2.500 Miliar - Rp50.Miliar.

2. Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 tentang UMKM : ⁶⁰

⁵⁹ [http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undanf-undang/Pages/Undang-
Republik-Indonesia-Nomor20-Tahun-2008-Tentang-UsahaMikro-Kecil.-dan-Menengah.aspx](http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undanf-undang/Pages/Undang-
Republik-Indonesia-Nomor20-Tahun-2008-Tentang-UsahaMikro-Kecil.-dan-Menengah.aspx)
Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 06.20 WIB

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang berkeuntungan tinggi dimana pendapatan penjualan Rp100 Juta pertahun. Dan bisa melakukan pengajuan kredit ke bank paling tinggi adalah Rp50 Juta.
- 2). Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil merupakan usaha yang berkeuntungan tinggi dimana mempunyai harta bersih Rp.200 Juta, tidak termasuk aktiva tetap atau penghasilan Rp.1 Miliar pertahun serta bisa pengajuan kredit dari Bank Rp. 50 Juta - Rp 500 Juta.
- 3). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah merupakan usaha berkeuntungan tinggi yang memiliki harta >Rp 200 Juta - Rp 10 Miliar tidak termasuk aktiva tetap.

2. Pengelompokan UMKM berdasarkan perkembangannya: ⁶¹

1. *Livelyhood Activity* adalah Pengelompokan usaha yang belum pernah menerima bantuan ekonomi dari Pemerintah yang akan mengakibatkan adanya lowongan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan. Misalkan pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* adalah pengelompokan usaha berdasarkan keterampilan atau kerajinan.
3. *Small dynamic enterprise* adalah Pengelompokan usaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan dalam usahanya dan bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
4. *Fast moving Enterprise*. Adalah Pengelompokan usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mentransformasi usaha kecilnya menjadi usaha besar.

⁶⁰ Riawan Wawan Kusnawan, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)*. Available at <http://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 2018, 31-37

⁶¹ Gunartin, *Penguataan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis Vol.1 No. V Desember 2017 ISSN: 2505-5406

Fungsi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam perekonomian: *Pertama*, Menjadi peran sentral dalam aktivitas ekonomi. *Kedua*, Perekrut terbesar tenaga kerja. *Ketiga*, Menjadi peran esensial untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat. *Keempat*, Menciptakan pasar baru dan kreativitas. *Kelima*, Berpartisipasi dalam neraca pembayaran.⁶²

2.1.5.2.1.2 Definisi Pasar

Pasar dapat dikatakan tempat pertukarnya anatar penjual dan pembeli. Arti pasar jika dihubungkan dengan ekonomi adalah bentuk dari kesinambungan penjual dan pembeli. Secara teoritis dalam ekonomi, transaksi atas barang atau jasa yang didalamnya terdapat penawaran penjual dan pembeli. Sedangkan menurut istilah, pasar adalah satu kesatuan antara produk dengan lingkungan serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi yang terjadi di dalamnya.

Penentuan tingginya penawaran dan permintaan dinamakan besarnya pasar (*market size*). Lingkup pasar (*market scope*) Luasnya jangkauan (geografis, pendidikan, profesi dan pendapatan) konsumen terhadap produk pasar. Struktur pasar (*Structure*) adalah untuk mengetahui urutan pengaruh yang dominan pada pembeli dan penjual. Jika pembeli memberikan pengaruh yang dominan terhadap pasar, maka dinamakan Pasar Pembeli. Jika Penjual yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap pasar, maka dinamakan Pasar Pembeli.

Perusahaan menganggap bahwa pasar adalah target kemenangan untuk menggapai tujuan dalam bidang pemasaran. Pengukuran kemenangan pemasaran wajib tahu posisinya di dalam pasar. Dalam memasarkan produknya *Share Pasar* perlu mengetahui segmen pasar. Segmen pasar merupakan bagian pasar yang dimana konsumen bisa memakai dan dilayani dengan produk yang dibuat.

⁶² Effendi Ishak, " *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*", (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005), hlm 135

Kesempatan atau spasi pasar (*Market Space/Ooportunity*) merupakan hal yang penting untuk pemasaran barang atau ekspansi kapasitas barang yang dimana kemampuan pasar dalam membeli produk yang ingin dijual.

Berikut faktor pemenuhan transaksi:

1. Didalamnya minimal dua pelaku.
2. Memiliki nilai guna yang bermanfaat.
3. Memiliki kemampuan berinteraksi.
4. Kebebasan dalam menerima penolakan atas penawaran.

Berdasarkan faktor diatas, pasar adalah tempat pertukaran, berkumpul, pertemuan antara pembeli dan penjual.⁶³

Posisi pasar menurut Islam adalah bagian utama suatu perekonomian. Hal ini terbukti pada zaman Rasulullah dan Khulafaurrasyidin bahwa fungsi pasar sangat fundamental. Rasulullah Menilai harga yang ditentukan pasar memberikan keadilan. Beliau keberatan dengan adanya suatu intervensi harga. Untuk menghindari terjadinya perubahan harga karena mekanisme pasar yang wajar, dibutuhkan suatu persaingan yang sehat, (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).⁶⁴

Tiga bagian prinsip ekonomi Islam yang menjadi dasar pembentukan untuk penyusunan teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

- a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), merupakan tiang agama Islam dengan mengucapkan (syahadat) yang dimana itu merupakan wujud keesaan Tuhan.
- b. *‘Adl* (Keadilan), pemberian perintah dari Allah SWT terhadap umat-Nya untuk berbuat adil. Dalam hal ini adil merupakan perbuatan yang tidak menzalimi dan tidak dizalimi, maka dari itu

⁶³Sofjan Assauri, “*Manajemen Pemasaran*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 99-102

⁶⁴Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)UII, “*Ekonomi*

Islam Edisi 1-5”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 301

implementasi dalam aktivitas ekonomi tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam guna mendapatkan keuntungan sendiri.

c. *Nubuwwah* (Kenabian), Penerapan sifat Rasulullah yang wajib dilakukann dalam aktivitas ekonomi yaitu: *siddiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).

d. *Khilafah* (Pemerintahan), keterlibatan pemerintah menurut Islam adalah menjalankan fungsi utama yang fundamental yaitu perkembangan ekonomi sesuai syariah) untuk perekonomian Negara.

e. *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali memaparkan bahwa penyebab pendirian bisnis adalah sebuah profit (materi maupun non materi)

Bagian kedua, yaitu prinsip pokok dalam sistem ekonomi Islam yang menjaadi pedomaann ekonomi Isslaam adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip:

a. *Multitype ownership* (kepemilikan *multijenis*) adalah implementasi dari ketauhidan dan keadilan. Kepemilikan suatu obyek dapat di akui pribaaadi, akan tetapi prouknya bisa diakui oleh Negara untuk keadilan.

b. *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha) adalah implementasi dari nilai *nubuwwah*, *adil dan khilafah*. Kebebasan untuk bermuamalah.

c. *Social justice* (keadilan sosial) adalah implementasi dari nilai adalah implementasi dari nilai *khilafah* dan *ma'ad* yaitu keterlibatan pemerintah dalam tanggung jawab untuk pemenuhaan kebutuhan pokok dan pemerataann ekonomi masyarakat.

Bagian ketiga adalah akhlak. Segala tindakan baik dalam bisnis maupun ekonomi, tetap menggunakan suatu pokok terpenting yaitu akhlak (man behind the gun-nya).⁶⁵

2.1.5.2.1.3 Jenis-jenis Pasar

Jenis jenis pasar adalah sebagai berikut:

1. Pasar bersaing sempurna

Secara teoritis *price taker* adalah penentuan harga dari penentuan pasar. Penyebab penjual menetapkan harga dri penetapan pasar adalah *Pertama*, semakin tinggi pembeli maka penjual akan semakin tinggi puyla, *Kedua*, semakin tinggi harga maka pembeli akan turun, *Ketiga* jika harga sama dengan penjual lain maka pembeli tidak memiliki pilihan untuk membeli pada obyek di dalamnya. *Keempat*, jika kapasitas produksi barang naik, maka permintaan akan naik dengan tidak diikuti perubahan harga.

2. Pasar bersaing monopolistik

Ciri pasar bersaing monopolistik antara lain:

- a. Adanya jumlah penjual yang banyak.
- b. Setiap barang yang dijual beragam (diferensiasi).

3. Oligopoli

Secara harfiah, oligopoli adalah terdapat banyal penjual. Oligopoli merupakan pertengahan dari *monopoly* dan *monopolistic competition*. *Monopoly*, kebebasan penentuan harga oleh penjual. *Monopolistic competition*, penentuan dengan mengira-ngira harga yang wajar. Terdapat dua tindakan penjual yaitu penentuan kuantitas produksi dan penentiuhan harga.⁶⁶

2.2 Penelitian Terdahulu

⁶⁵ Choirul Huda, “*Ekonomi Islam*”, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 14-16

⁶⁶ Adiwarman A. Karim, “*Ekonomi Mikro Islami edisi ketiga*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 193-202

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode/Alat Analisis	Hasil
1	Annisa Fiddinilla. 2017. Pengaruh Nodal Sendri dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta)	Independen: Modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dependen: Pendapatan	Analisis Deskriptif Uji Asumsi Klasik Uji Ketepatan Model Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan, modal dan KUR mempengaruhi tingkat pendapatan yang signifikan
2	Muhammad Syakir Imdad. 2019. Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati).	Independen: Modal Produktivitas Harga Jual Dependen: Pendapatan	Uji Instrumen Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda	Modal, produktivitas dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan dan signifikan

3	Islami Rahmi. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng (KUBE) Melati I Di I Kabupaten Bantaeng	Independen: Modal Kerja Dependen: Pendapatan	Regresi Linier Berganda Koefesien Determinasi Uji Hipotesis	Pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari Modal Kerja terhadap Pendapatan pendapatan.
4	Tika Dwi Nur Atin. 2018. Pengaruh Efektivitas Kreit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia unit Purwotani Kalasan Sleman Yogyakarta)	Independen: Efektifitas KUR Dependen: Profit	Hasil Uji Prasyarat Analisis Hasil Uji Hipotesis	Pengaruh positif dan signifikan dari KUR terhadap Pendapatan
5	Eva Riyani. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Berganda	Faktor modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro

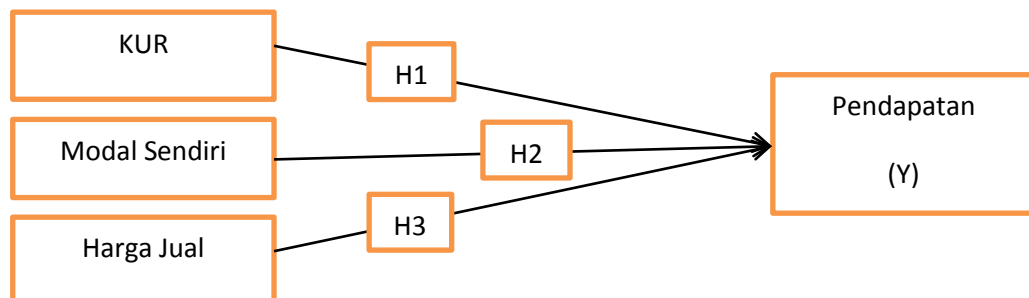
Sumber: data diolah 2020

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri dan harga jual. Penelitian menggunakan obyek yang berbeda yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI Syariah Semarang di Pasar Johar Semarang.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Berfikir Penelitian



Suatu pendapatan yang akan diperoleh memiliki beberapa proses atau unsur di dalamnya yaitu modal sendiri ataupun modal dengan menggunakan suatu program dari pemerintah yang berbasis pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan usaha ekonomi mikro, kecil dan menengah. Setelah mendapatkan modal untuk membangun dan mengembangkan usaha diperlukan suatu aturan yang dimana penetapan harga jual yang akan ditawarkan atau diberitahukan kepada

sebuah konsumen bahwa barang tersebut memiliki acuan nilai yang sebanding dengan kualitas dan kuantitas produk.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis adalah keseimbangan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.

2.4.1 Pengaruh KUR terhadap peningkatan pendapatan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program untuk usaha yang produktif dan layak tetapi memiliki kekurangan yang terdapat pada syarat kredit atau pembiayaan ataupun investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga berarti sumber modal untuk pebisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pelengkap fasilitas dalam proses produksi.⁶⁷ Penelitian Annisa Fiddinilla (2017) menyatakan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dana KUR yang dialokasikan maka semakin meningkat pendapatan usaha. Gustika (2016) menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.4.2 Pengaruh Modal terhadap peningkatan Pendapatan

⁶⁷ Agus Eko Nugroho, “*Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia*”, (Jakarta: LIPI Press, anggota Ikapi 2016), hlm 1

Modal adalah faktor produksi yang dapat menunjang kegiatan produksi dan jasa. Modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.⁶⁸ Penelitian Islami Rahmi (2014) memperoleh hasil modal kerja berpengaruh positif tapi tidak secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang dialokasikan maka semakin meningkat pendapatan usaha.

Kurniati (2013), menyatakan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.4.3 Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kandungan dari nilai tukar yang ditetapkan di produkyang dimana nilai tukarnya terdapat pada barang dengan barang lain, maupun barang dengan jasa.⁶⁹ Penelitian Juniati (2016) memperoleh hasil harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Nilai harga jual yang diperoleh pada penelitian ini bernilai negatif dikarenakan sesuai dengan teori ekonomi mikro ketika harga naik maka jumlah permintaan barang yang dimiliki menurun begitupun sebaliknya ketika harga rendah jumlah permintaan terhadap barang yang dimiliki petani meningkat sehingga berhubungan terbalik atau dalam hal ini bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika permintaan turun maka harga akan turun tetapi jika permintaan naik maka harga juga akan naik. Mia Aprilia

⁶⁸ Suherman Rosyidi, “*Pengantar Teori Ekonomi*”, (Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 55

⁶⁹ Zumrotul Malikhah. “*Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*”, (Semarang: Citra Ilmu, 2012), hlm 28

(2019) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

H₃: Harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimana penginterpretasian dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif menganalisis dasar hubungan antar variabel memakai teori yang objektif. Pembuatan penelitian yang sistematis, akurat dan aktual serta sifat dalam penelitian ini “deskriptif kuantitatif” dalam datanya.⁷⁰ Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh modal dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan harga jual terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini, populasinya mencakup seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BRIS Semarang (nasabah KUR sekaligus pedagang di Pasar Johar Semarang).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian, yaitu: *Pertama*, kemudahan penelitian dengan data yang bersifat perwakilan (sedikit dibandingkan menggunakan populasi, dan jika menggunakan populasi dal

⁷⁰ Suryabrata Sumadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 75

⁷¹ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 76

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: ALFABETA, 2003), hlm 91

jumlah besar dikhawatirkan akan terjadi ketidakteelitian atau ketertinggalan data. *Kedua*, keefesienan data (dari segi waktu, biaya dan tenaga). *Ketiga*, pengumpulan data lebih cermat dsan teliti. *Keempat*, penggunaan sample akan membawa dampak keefektifan dan kehematan serta cakupan bagi peneliti.. Pengambilan sampel ada dua macam yaitu random sampling dan non random sampling.

Non Random Sampling adalah cara pengambilan sample acak agar tidak ada kesamaan antar populasi yang akan diambil sampel.⁷³ Penelitian ini mengambil sample dengan non random sampling melalui purposive sampling yaitu cara pengambilan sample dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sample yang di ambil dalam penelitian ini 10% dari 300 nasabah adalah 30 responden. Klasifikasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: 1) nasabah yang setelah menggunakan KUR, 2) nasabah yang menggunakan modal sendiri, 3) penetapan tingkat harga jual yang ditentukan.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data primr. Data primer merupakan pengambilan data secara langsung melalui informan terkait. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu:

1. Metode survey merupakan sebuah metode penelitian dengan cara pengambilan sample sebagai perwakilan dalam suatu populasi. Survey biasanya dilakukan dengan wawancara dan dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang didapatkan adalah data dari responden yang mewakili populasi tersebut.
2. Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan datang langsung dan mencatat segala hal-hal yang dianggap perlu dan dilakukan oleh

⁷³ Nanang Martono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hlm 77-80

obyek dari penelitian itu.⁷⁴ Adapun pihak-pihak tersebut adalah para pedagang di Pasar Johar Semarang.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket dan dokumentasi. Kuesioner atau angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan pengukuran.⁷⁶ Tujuan penyebaran angket yaitu untuk mendapatkan informasi lengkap tentang problem responden dengan tidak merasa khawatir jika jawaban responden tidak sesuai kenyataan dalam mengisi dan menjawab pertanyaan.⁷⁷ Dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data melalui (catatan, buku, surat kabar, majalah, arsip dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian).⁷⁸

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Jenis Variabel

Variabel merupakan suatu gagasan atau obyek yang memiliki nilai untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).⁷⁹

1. Variabel independen

⁷⁴ <https://brainly.co.id/tugas/1602567> diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 jam 14.45 WIB

⁷⁵ Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung:PT Remaja Posdakarya, 2013), hlm159

⁷⁶Widoyoko, “*Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 51

⁷⁷ Sudaryono, “*Metodologi Penelitian Edisi I*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 207

⁷⁸Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 188

⁷⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: ALFABETA, 2003), hlm 39-40

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mengakibatkan perubahan atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. KUR (X_1)
- b. Modal sendiri (X_2)
- c. Harga (X_3)

2 Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan pendapatan usaha (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun (2000: 46), definisi operasional variabel merupakan metode pengukuran dengan indikator yang berada dalam variabel yang akan di analisis. Berikut definisi operasional penelitian ini adalah:

3.6.1 Pendapatan (Y)

Perolehan pendapatan UMKM berasal dari keuntungan perbulan atas barang dagangan dan usia usaha. Peneliti akan meneliti perubahan pendapatan menggunakan modal sendiri atau kredit dan dampak dari penntaapan suatu harga jual barang dagangan.

3.6.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X_1)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X_1) merupakan peminjaman kredit untuk KUR (Erlinda, 2014: 67). Peneliti akan menambahkan atau menginformasikan tentang manfaat KUR

3.6.3 Modal Sendiri (X_2)

Modal sendiri (modal awal) (X_2) merupakan aspek penting untuk berusaha berupa uang sebagai penunjang kegiatan produksi. (Erlinda, 2014: 67).

Asal modal sendiri (awal) adalah dari simpanan atau hibah dan tidak berasal dari perbankan.

3.6.4 Harga Jual

Harga jual (X3) harga jual akan menentukan dan mengukur berapa pendapatan yang akan diterima (Case & Fair 2006: 49). Peneliti juga menambahkan informasi tentang penetapan harga jual oleh pebisnis.

3.7 Tehnik Analisi Data

Analisis data di lakukan setelah tahapan pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh di analisis sampai data dikatakan valid dan reliabel. Analisis data meliputi beberapa proses, yaitu pengeditan, pengodean atau pengkategorian (coding) dan juga pengujian validitas dan uji reliabilitas.⁸⁰ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimana menggunakan uji asumsi klasik dan uji ketepatan model.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu metode penganalisan menggambarkan atau menjabarkan data atas pengumpulan data yang telah dilakukan dengan mudah di pahami untuk diambil kesimpulan.⁸¹ Penelitian ini dalam analisis deskriptif adalah menganalisa profil responden.

3.7.2 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pernyataan atau pertanyaan yang mampu mewakili atas keseluruhan sampel yang diambil.

⁸⁰ Sugiarto, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), hlm 258

⁸¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 136

Artinya uji validitas adalah uji yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya di ukur. Penganalisisan dilakukan dengan mengkorelasikan skor antar tiap butir untuk di uji kesalahannya dengan dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dikatakan valid.⁸²

3.7.2.2 Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* merupakan kemampuan dari suatu yang dilakukan. Kesalahan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran dan beerkaitan erat dengan *error* dalam pengambilan sampel pada kelompok yang berbeda dan pada masing-masing butir instrumen variabel..⁸³ Indikator pengukuran reabilitas dibagi 3 kriteria berdasarkan nilai koefesien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:⁸⁴

1. 0,8 sampai 1,0 : Reabilitas sangat baik
2. 0.6 sampai 0,799 : Reabilitas baik
3. >Lebih dari 0,6 : Reabilitas kurang baik

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berkaitan dengan statistik inferensial paramerik yang mensyaratkan pengujian-pengujian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:⁸⁵

3.7.3.1 Uji Normalitas

Adalah untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi

⁸² Sudaryono, "Motodologi Penelitian", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 301-302

⁸³ Ibid., hlm 321-322

⁸⁴ Saban Ehdar, "Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis". (Bogor: Gahlia Indonesia, 2017), hlm 310

⁸⁵ Supardi, "*Statistik Penelitian Pendidikan Edisi 1*", (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 173

normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Uji Chi Square. Dalam penelitian ini menggunakan uji histogram dan uji normal P-Plot.

Uji histogram untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan data riil (X_1 , X_2 , X_3 dan Y) dengan garis kurva yang terbentuk dengan normal. Data dikatakan tidak normal apabila bentuk kurva tidak simetris dengan mean dan dapat dikatakan terdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Uji P-Plot merupakan perbandingan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif.⁸⁶

3.7.3.2 Multikolinearitas

Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance*

⁸⁶ Dedek Andean, et al. “*Metodologi dan aplikasi statistik*”, (Yogyakarta: NUHA MEDIKA, 2019), hlm 61-65

Inflation Factor (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0.01 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁸⁷

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi pada setiap peridanya. Uji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menguji Durbin Watson (DW).⁸⁸ Keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi apabila:

1. Nilai DW lebih tinggi dari batas atas (*Upper Bound*) maka model tersebut mengandung autokorelasi negatif; DW statistik < D_L.
2. Nilai DW lebih rendah dari batas bawah (*Lower Bound*) maka model tersebut mengandung autokorelasi positif; $4 - d_L$, DW statistik > $4 - d_L$.
3. Nilai DW statistik berada diantara batas bawah (*Lower Bound*) dan batas atas (*Upper Bound*) maka model tersebut berada dalam daerah ragu-ragu $d_U < DW \text{ statistik} < 4 - d_L$.
4. Suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif jika DW statistik terletak diantara $d_U - DW \text{ statistik} < 4 - d_L$.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari nilai residual masing variabel. Jika terjadi kesamaan anatar variabel atas nilai residualnya maka dinamakan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan

⁸⁷ Irwan Ghani dan Siti Amalia, "*Alat Analisis Data*", (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2018), hlm 139-140

⁸⁸ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, "*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*", Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), hlm 200

grafik scatter plot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang di prediksi dan dan sumbu Y adalah residual.⁸⁹ Pengujian Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas secara lebih akurat dibandingkan dengan pengujian grafik plots. Variabel dinyatakan dalam posisi homokedastisitas, jika penyebaran titik-titik observer di atas dan/atau di bawah angka nol pada sumbu Y, mengarah pada satu pola yang jelas. Sebaliknya jika penyebaran titik-titik observer di atas dan/atau dibawah angka nol pada sumbu Y, mengarah pada satu pola yang tidak jelas maka telah terjadi heteroskedastisitas.⁹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan uji Scater Plot dan Uji Glejser.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.⁹¹ Pengambilan nilai diambil dari tabel Anova(b) dalam SPSS. Karakteristiknya adalah F hitung > F tabel atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Jika memenuhi kriteria, artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁹² Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variabel

⁸⁹ Danang Sunyanto, "Metodologi Penelitian Akuntansi", (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), hlm 91

⁹⁰ Irwan Ghani dan Siti Amalia, "Alat Analisis Data", (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2018), hlm 140

⁹¹ Stanislaus Uyanto, "Pedoman analisis data dengan SPSS", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm73

⁹² Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS, Yayasan Cendekia Solution, Yogyakarta. h. 57

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df))

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k: Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan

n: Jumlah data penelitian

- Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$

3.7.4.2 Uji t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dalam menerangkan variabel-variabel terikat.⁹³ Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t \geq 2$ atau $t \leq -2$ atau ($\text{sig} > 0.01$), maka terdapat pengaruh antara variabel penjelas terhadap terhadap varians yang diteliti.⁹⁴ Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan thitung. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen KUR (X_1), Modal Sendiri (X_2) dan Harga Jual (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan (Y).

⁹³Kuncoro Mudrajad, "Metode Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi", (Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN, 2001), hlm 97

⁹⁴Bambang Setiaji, "Cara Mudah Analisis Kuantitatif", (Surakarta: Al-Es'af University press, 2008), hlm 29

3.7.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen.⁹⁵ Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹⁶ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.⁹⁷ Tujuan analisis regresi linier berganda yaitu mengetahui besar pengaruh yang diberikan antara pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri dan Harga Jual terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :⁹⁸

⁹⁵ Ibid., hlm 70

⁹⁶ Imam Ghozali, “*Ekonometrika: teori konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm 15

⁹⁷ Stanislaus Uyanto, “*Pedoman analisis data dengan SPSS*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 246

⁹⁸ Anwar Sanusi, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 135

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- X1 = KUR
- X2 = Modal Sendiri
- X3 = Harga Jual
- a = Variabel / bilangan konstan
- b1, b2, b3 = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Ekonomi yang produktif merupakan salah satu tujuan dari negara yakni pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, kesejahteraan dan peningkatan pendapatan negara. Perencanaan Pemerintahan dalam hal penciptaan ekonomi yang produktif salah satunya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dimana bertempat dalam bidang usaha yang semakin berkembang seiring berkembangnya zaman atau modernisasi. KUR (Kredit Usaha Rakyat) diperuntukkan untuk UMKM karena Pemerintah ingin membantu para kalangan kecil menengah untuk bisa menyampaikan kreativitasnya dan berbisnis bagi yang tidak mempunyai modal atau penambahan modal untuk memulai usahanya.

Dalam mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) ada beberapa langkah yang harus dipenuhi dengan membawa syarat: (1) FC Identitas calon nasabah (2) FC Kartu Keluarga (3) FC akta nikah calon nasabah (4) Pas photo dengan ukuran 3x4 sebanyak 1 lembar (5) FC Surat Keterangan Usaha (SKU) (6) Sertifikan asli kepemilikan agunan.

4.1.2 Gambaran Umum Modal Sendiri

Modal merupakan sejumlah harta (uang atau barang) yang terdiri dari modal tetap seperti gedung pabrik, mesin - mesin dan modal kerja seperti piutang, kesediaan barang, kesediaan bahan, barang setengah jadi dan barang jadi dalam suatu kegiatan usahanya. Metode dalam menentukan jumlah modal kerja yaitu metode keterikatan dan metode perputaran. Dalam metode keterikatan perlu mengetahui dua faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu; (1) Jangka waktu, dengan menanamkan modal (menjual barang dagangan secara kredit) (2) Kebutuhan dan pengeluaran kas rata-rata per hari untuk pembelian barang dagangan beserta ongkos. Metode Perputaran modal yaitu

perputaran komponen pembentukan modal kerja itu sendiri, seperti kas, piutang dan persediaan

4.1.3 Gambaran Umum Harga Jual

Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, beban administrasi, penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Peranan harga dalam membantu konsumen untuk mengambil keputusan membeli adalah: (1) Peranan alokasi harga, merupakan pemutusan dengan cara pengambilan nilai manfaat yang terdapat pada barang dagangan yang diinginkannya. (2) Peranan informasi harga, merupakan pengambilan keputusan konsumen dengan cara memberikan persepsi kepada konsumen bahwa semakin nilai manfaat atau kualitas yang terdapat pada barang dagangan tinggi atau baik maka harga nya akan tinggi pula.

4.1.4 Gambaran Umum Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan peningkatan keuntungan. Keuntungan pendapatan merupakan sirkulus atas barang atau jasa yang diciptakan perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Pendapatan dari hasil paling tinggi Rp 100.000.000 per tahun dan dapat mengajukan kredit paling tinggi Rp 50.000.000 merupakan Usaha Mikro yang produktif. Pendapatan UMKM adalah suatu proses laba yang berawal dari sebuah usaha produktif yang dimana modal awalnya bisa memakai modal sendiri atau mengajukan kredit ke bank yang telah ditunjuk oleh Pemerintah untuk menangani bagi yang membutuhkan modal untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

4.2 Gambaran Umum Responden

1. Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Besarnya Presentasi mengenai gambaran umum berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.1
Gambaran Umum Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	6	15%
2	Perempuan	34	85%
TOTAL		40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas, dapat dinyatakan bahwa gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan dengan 34 responden (85%), dan laki-laki sebanyak 6 responden (15%). Maka dari itu, pelaku UMKM adalah di kuasai perempuan, mereka berbisnis karena ingin membantu perekonomian keluarga dan menganggap bahwa kebutuhan khususnya sandang itu sangat menguntungkan. Tetapi tidak dapat di sangkal, jika dalam dirinya sudah ada tekad jiwa wirausaha akan dengan mudah membawa usahanya untuk berkembang.

2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

Besarnya Presentasi mengenai gambaran umum berdasarkan umur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.2

Gambaran Umum Responden berdasarkan Umur

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	20 - 30 Tahun	2	5%
2	30 - 40 Tahun	7	17,5%
3	40 - 50 Tahun	30	75%
4	50 - 60 Tahun	1	2.5%
TOTAL		40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Umur responden 20-30 tahun sebanyak 2 responden (5%), untuk responden 30-40 tahun sebanyak 7 responden (17,5%), dan responden 40-50 tahun sebanyak 30 responden (75%) serta umur responden 50-60 tahun sebanyak 1 (2,5%), dimana hal ini menunjukkan bahwa BRIS Semarang memberikan kredit kepada usia produktif (40 - 50 tahun).

3. Gambaran Umum Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Besarnya Presentasi mengenai gambaran umum berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.3

Gambaran Umum Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	SMP	5	12.5%
2	SMA	33	82.5%
3	Perguruan Tinggi	2	5%
TOTAL		40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Untuk data tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 responden (12,5%), dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden (82,5%) serta pada tingkat

pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (5%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Pasar Johar Semarang banyak diminati oleh masyarakat berpendidikan SMA dibandingkan dengan lulusan SD dan Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan adalah sesuatu hal prioritas untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas serta pola pikir untuk mendasari semua hal khususnya usaha, pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin sukses atau tidaknya suatu usaha. Berdasarkan hasil survey, mayoritas usaha UMKM dikuasai oleh pelaku yang berpendidikan tingkat SMA tetapi tidak ada salahnya untuk berpendidikan tinggi agar wawasan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya serta mengurangi pengangguran.

4. Gambaran Umum Responden berdasarkan Jenis Usaha

Besarnya Presentasi mengenai gambaran umum berdasarkan jenis usaha disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.4

Gambaran Umum Responden berdasarkan Jenis Usaha

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	Sepatu	3	7.5%
2	Baju	37	92.5%
TOTAL		40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari total UMKM di Pasar Johar Semarang sebanyak 30 terdiri dari 2 jenis usaha yaitu sepatu yang dimana ada beberapa jenis model, ukuran dan jenis sepatu serta sandal sebanyak 3 responden (7,5%). Baju yang dimana ddi dalamnya ada beberapa model dan jenis serta corak baju, kaos, jaket, outer, gamis, rok dan celana sebanyak 37 responden (92,5%). Jenis usaha sangat beragam sehingga dapat mencerminkan bahwa setiap pelaku usaha mempunyai daya pemenuhan kebutuhan untuk para konsumen yang dilihat

semakin meningkat dan dapat menguntungkan serta pengolahan dan menghadapi daya saing yaitu dengan kreativitas dan inovasi.

4.3 Pengujian Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen yang mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional keseluruhan perilaku sampel yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan diukur pencapaiannya. Artinya uji validitas adalah uji yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor butirnya untuk menguji kesalahan butir dari alat ukur yang dimana $df=n-2$ dengan sig 3%. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dikatakan valid. Dalam hal ini uji validitas dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mengukur pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan usaha. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS.16.

1. Uji validitas X1 (Kredit Usaha Rakyat(KUR))

Tabel 4.3.1.1
Uji Validitas X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.080	.235	-.143	.496**
	Sig. (2-tailed)		.624	.145	.377	.001
	N	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.080	1	.081	.413**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.624		.621	.008	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.235	.081	1	-.068	.580**
	Sig. (2-tailed)	.145	.621		.679	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	-.143	.413**	-.068	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.377	.008	.679		.001
	N	40	40	40	40	40
TOTALX1	Pearson Correlation	.496**	.648**	.580**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pertanyaan variabel X1 (Kredit Usaha Rakyat) berarti valid, karena semua nilai sig < 5% atau 0,05.

2. Uji validitas X2

Tabel 4.3.1.2
Uji Validitas X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.199	.271	.363*	.718**
	Sig. (2-tailed)		.219	.091	.021	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.199	1	-.045	.073	.570**
	Sig. (2-tailed)	.219		.781	.656	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.271	-.045	1	.406**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.091	.781		.009	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.363*	.073	.406**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.021	.656	.009		.000
	N	40	40	40	40	40
TOTALX2	Pearson Correlation	.718**	.570**	.545**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pertanyaan variabel X2 (modal sendiri) berarti valid, karena semua nilai sig < 5% atau 0,05.

3. Uji Validitas X3

Tabel 4.3.1.3
Uji Validitas X3

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.207	-.070	-.032	.572**
	Sig. (2-tailed)		.201	.669	.845	.000
	N	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.207	1	.000	-.039	.571**
	Sig. (2-tailed)	.201		1.000	.812	.000
	N	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	-.070	.000	1	-.170	.346*
	Sig. (2-tailed)	.669	1.000		.293	.029
	N	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	-.032	-.039	-.170	1	.440**
	Sig. (2-tailed)	.845	.812	.293		.004
	N	40	40	40	40	40
TOTALX3	Pearson Correlation	.572**	.571**	.346*	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.029	.004	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pertanyaan variabel X3 (modal sendiri) berarti valid, karena semua nilai sig < 5% atau 0,05.

4. Uji Validitas Y

Tabel 4.3.1.4
Uji Validitas Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	-.241	-.057	-.046	.408**
	Sig. (2-tailed)		.134	.728	.778	.009
	N	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	-.241	1	.047	-.168	.421**
	Sig. (2-tailed)	.134		.775	.302	.007
	N	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	-.057	.047	1	.580**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.728	.775		.000	.000
	N	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	-.046	-.168	.580**	1	.525**
	Sig. (2-tailed)	.778	.302	.000		.000
	N	40	40	40	40	40
TOTALY	Pearson Correlation	.408**	.421**	.622**	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.007	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pertanyaan variabel Y (pendapatan) berarti valid, karena semua nilai sig < 5% atau 0,05.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas berkaitan erat dengan masalah kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran dan berkaitan erat dengan *error* dalam pengambilan sampel pada kelompok yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach* yang dimana nilai minimum perhitungan *Alpha* adalah 0,06. Berikut hasil uji reliabilitas:

1. Reliabilitas X1

Tabel 4.3.2.1
Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel X1 (Kredit Usaha Rakyat) adalah 0,688, maka dapat dikatakan reliabel karena nilainya $>0,060$. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas X2

Tabel 4.3.2.2
Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	5

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X2 (modal sendiri) adalah 0,740, maka dikatakan reliabel karena nilainya > 0,060. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

3. Reliabilitas X3

Tabel 4.3.2.3
Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	5

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X3 (harga jual) adalah 0,601, maka dikatakan reliabel karena nilainya > 0,060. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

4. Reliabilitas Y

Tabel 4.3.2.1
Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.600	5

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Y (pendapatan) adalah 0,60, maka dikatakan reliabel karena nilainya > 0,060. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

4.4 Pengujian dan Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk pendeteksian penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasilnya:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) histogram. Tingkat signifikan pada K-S adalah diatas 0,05 yang memiliki arti terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.4.1.1.
Hasil Uji Normalitas

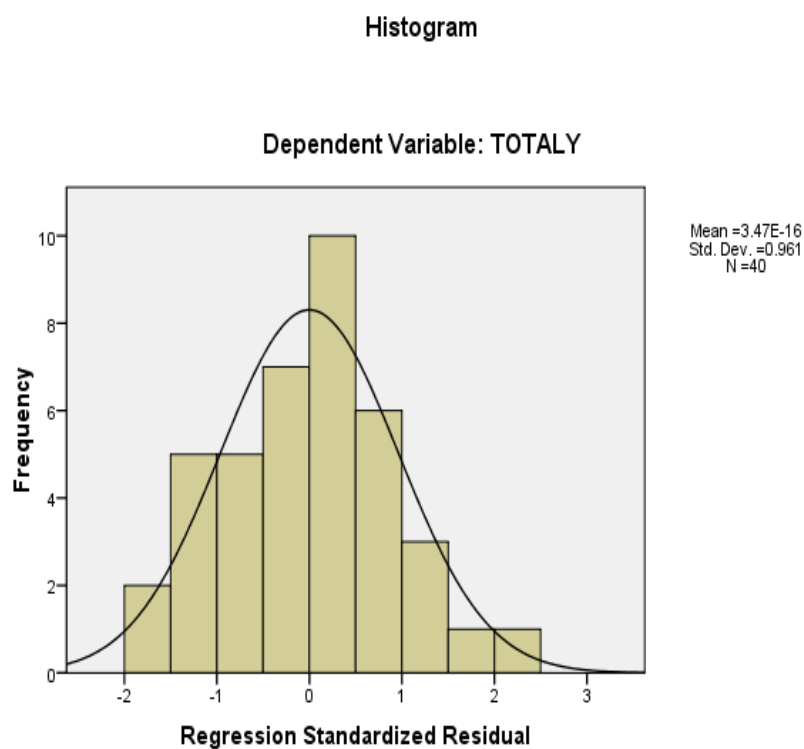
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03762349
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Diatas menunjukkan hasil perhitungan Kolmogorov-Sminov jika nilai signifikansinya (*p value*) sebesar $0.993 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal. Sedangkan secara histogram dan kurva dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4.1.2
Hasil pengujian normalitas

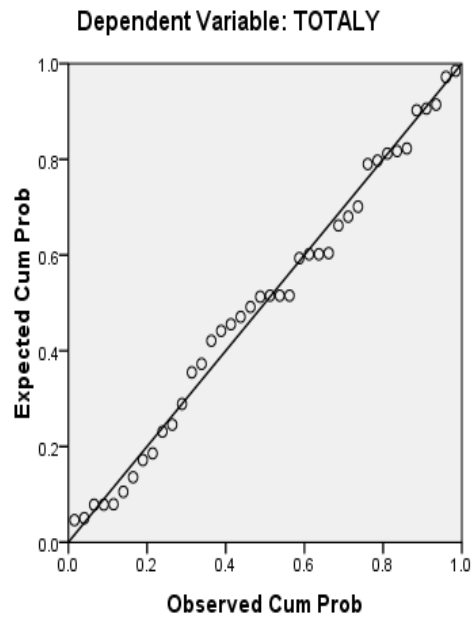


Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil kurva diketahui bahwa gambar terdistribusi normal karena landai.

Gambar 4.4.1.3
Hasil pengujian normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas bahwa data terdistribusi normal dengan titik-titik data yang menyebar dan searah mengikuti garis diagonal, maka dikatakan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui terjadi atau tidak multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.01 maka tidak terjadi gejala multikolonearitas. Berikut hasil uji multikolonearitas:

Tabel 4.4.2.1
Hasil pengujian Multikolinearitas

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.968	2.970				
	TOTALX1	.386	.145	.350	2.664	.011	.870
	TOTALX2	.222	.107	.263	2.067	.046	.923
	TOTALX3	.364	.143	.335	2.551	.015	.870

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas. diperoleh informasi bahwa nilai toleransi variabel KUR (X1) = 0.870, variabel Modal Sendiri (X2) = 0.923, dan variabel harga (X3) = 0.870 yang berarti X1, X2 dan X3 nilai *tolerance* < 10. Nilai VIF variabel KUR (X1) = 1.149, variabel Modal Sendiri (X2) = 1.084, dan variabel harga (X3) = 1.150 yang berarti X1, X2, X3 nilai VIF > 1 Dapat dikatakan tidak ada korelasi antar variabel independen.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series) atau ruang (data cross section). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi positif/negative

Kriteria pengujian: Ho diterima jika nilai Dw diantara $-2 < d < 2$ (nilai durbin watson hitung mendekati atau sekitar angka 2). Hasil analisis autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.4.3.1
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.416	1.07999	1.867

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya Durbin Watson persamaan regresi ini adalah 1,867 berada pada kisaran tidak ada autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

4. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tau tidaknya heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser dan Scater Plot. Signifikan diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. ScatterPlot jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasilnya:

Tabel 4.4.4.1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

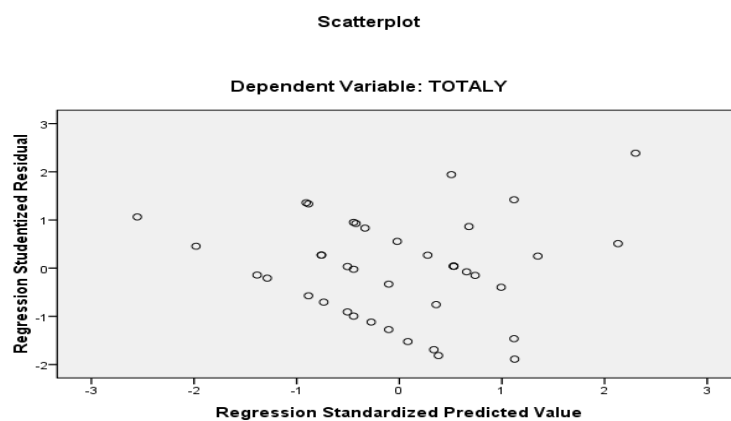
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.474	1.736		-.849	.401
	TOTALX1	-.035	.085	-.070	-.409	.685
	TOTALX2	.037	.063	.097	.587	.561
	TOTALX3	.139	.083	.283	1.663	.105

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil diatas dapat di simpulkan jika nilai signifikansinya (*p value*) > 0,05 berarti setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Berikut hasil analisis menggunakan Scatter Plot:

Gambar 4.4.4.2
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas, penyebaran titik-titik diatas dan dibawah atau di sekitar angka nol, dengan bentuk pola tidak bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik. Hal ini berarti model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas dan memenuhi syarat analisis regresi.

4.5 Pengujian dan Analisis Uji Hipotesis

1. Uji F

Nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti berikut:

Tabel 4.5.1.1
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.910	3	11.970	10.263	.000 ^a
	Residual	41.990	36	1.166		
	Total	77.900	39			

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F-hitung sebesar 10.263. Dan nilai f-tabel sebesar 2,95. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa f-hitung lebih besar dari f-tabel ($10.263 > 2,95$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel X1 (KUR), X2 (modal sendiri) dan X3 (harga jual) berpengaruh signifikan terhadap Y (pendapatan).

2. Uji t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t \geq 2$ atau $t \leq -2$ atau ($\text{sig} > 0.01$), maka terdapat pengaruh antara variabel penjelas terhadap terhadap varians yang diteliti. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan thitung. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut uji t:

Tabel 4.5.1.2
Hasil Uji t

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.968	2.970		-1.000	.324	
	TOTALX1	.386	.145	.350	2.664	.011	.870
	TOTALX2	.222	.107	.263	2.067	.046	1.084
	TOTALX3	.364	.143	.335	2.551	.015	1.150

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t menunjukkan bahwa

1. Nilai t-hitung dari variabel X1 (KUR) sebesar 2.664 sedangkan nilai t-tabel 2.051 dengan nilai signifikansi sebesar (0.011) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan nilai t-hitung $>$ t-tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) $<$ tingkat nilai signifikan 5% (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai beta sebesar 0.386 atau 38.6%. Berarti variabel X1 (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 38.6%.
2. Nilai t-hitung dari variabel X2 (modal sendiri) sebesar 2.067 sedangkan nilai t-tabel 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar (0.46) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan nilai t-hitung $>$ t-tabel dan probabilitas (nilai

signifikansi) < tingkat nilai signifikan 5% (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai beta sebesar 0.222 atau 22.2%. Berarti variabel X_2 (modal sendiri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 22.2%.

3. Nilai t-hitung dari variabel X_3 (harga jual) sebesar 2.551 sedangkan nilai t-tabel 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar (0.15) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) > tingkat nilai signifikan 5% (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai beta sebesar 0.364 atau 36.4%. Berarti variabel X_3 (harga jual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 36.4%.

3. Uji R^2

Nilai koefisien dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti berikut:

Tabel 4.5.1.3
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.416	1.07999	1.867

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,461 atau 46.1% berarti bahwa variabel X_1 (KUR), X_2 (modal sendiri), X_3 (harga jual) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan) sebesar 46.1% sedangkan sisanya 53.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan berganda. Berikut hasilnya :

Tabel 4.6.1.1

Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t
	B		
Constant	-2.698		.011
KUR	.386		.046
Modal Sendri	.222		.015
Harga Jual	.364		
R2	.461	f-hitung	10.263
t-tabel	2.051	f tabel	2.95

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2.698 + 0.386X_1 + 0.222X_2 + 0.364X_3 + e$$

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program untuk usaha yang produktif dan layak tetapi memiliki kekurangan yang terdapat pada syarat kredit atau pembiayaan ataupun investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga

berarti sumber modal untuk pebisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pelengkap fasilitas dalam proses produksi. Dari pengujian hipotesis didalam Uji t menyatakan bahwa variabel X1 (KUR) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan) dengan nilai t-hitung sebesar 2.664 sedangkan nilai t-tabel 2,051 dan nilai signifikansinya sebesar 0,011 lebih kecil dari 0.05. Berarti Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh yang diberikan variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel bebas tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di dapatkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014), dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM” dengan obyeknya adalah BPR Nusamba Mengwi. Terdapat pengaruh positif didalam variabel pemberian kredit terhadap pendapatan UKM.

4.7.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan

Modal menggunakan dana sendiri memiliki makna jika dana tersebut dipersiapkan oleh pebisnis yang bersangkutan. Penggunaan modal sendiri memberikan dampak yang lebih fleksibel dalam skala prioritas penggunaan jumlah dana sewaktu-waktu, kebebasan pengalokasian dana sesuai dengan keputusan sendiri dan pengambilan keuntungan atau pendapatan.

Dari pengujian hipotesis didalam Uji t menyatakan bahwa variabel X2 (modal sendiri) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan) dengan nilai t-hitung sebesar 2.067 sedangkan nilai t-tabel 2,051 dan nilai signifikansinya sebesar 0,046 lebih kecil dari 0.05. Berarti modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh yang diberikan variabel modal sendiri sebagai variabel bebas tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi pemakaian modal sendiri maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Riawan Wawan Kusnawan Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 2018, 31-37, dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)” dengan obyeknya adalah UMKM Desa Platihan Kidul Kec. Siman. Terdapat pengaruh positif didalam variabel pemakaian modal sendiri terhadap pendapatan UMKM.

4.7.3 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan

Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Dari pengujian hipotesis didalam Uji t menyatakan bahwa variabel X3 (harga jual) berpengaruh positif terhadap variabel Y (pendapatan) dengan nilai t-hitung sebesar 2.551 sedangkan nilai t-tabel 2,051 dan nilai signifikansinya sebesar 0.15 lebih besar dari 0.05. Berarti harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Fina Alfiani, Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto (2018), dengan judul “Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” dengan obyeknya adalah Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Terdapat pengaruh positif didalam variabel harga jual terhadap pendapatan usaha jamur merang.

4.7.4 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri dan Harga Jual Terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis data melalui serentak atau f-test dikatakan bahwa KUR dan modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Disebutkan dari tabel diatas bahwa f hitung sebesar 2.664 (X1), 2,067 (X2) dan 2.551 (X3). Dan nilai f tabel sebesar 2,95. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa f hitung lebih besar dari pada f tabel (2.664, 2.067 dan 2.551 > 2,95) dengan

nilai signifikan sebesar 0.011 (X1), 0.046 (X2) dan 0.15 (X3) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima.

Dengan demikian variabel X1 (KUR) dan X2 (modal sendiri) dan X3 (Harga jual) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y (pendapatan).

Dan dari hasil uji determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,461 (46.1%) berarti bahwa variabel X1 (KUR), X2 (modal sendiri, X3 (harga jual) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan) sebesar 46.1% sedangkan sisanya 53.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri dan harga jual terhadap pendapatan pelaku UMKM di Pasar Johar Semarang. Dengan beberapa pengolahan data dan pengujian beberapa variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial atau uji t yang menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar $2.667 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.051 dan nilai signifikansinya sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 . Dan besar pengaruhnya sebesar 0.386 atau 38.6% yang dapat dilihat dari nilai beta.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial atau uji t yang menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar $2.067 > t\text{-tabel}$ sebesar $2,051$ dan nilai signifikansinya sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05 . Dan besar pengaruhnya sebesar 0.222 atau $22,2\%$ yang dapat dilihat dari nilai beta.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial atau uji t yang menunjukkan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar $2.551 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.051 dan nilai signifikansinya sebesar 0.015 lebih besar dari 0.05 . Dan besar pengaruh positifnya sebesar 0.364 atau 36.4% yang dapat dilihat dari nilai beta.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan menunjukkan bahwa lebih banyak Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal sendiri yang banyak serta penetapan harga jual

yang kuat akan meningkatkan suatu pendapatan. Selanjutnya sebagai penyempurnaan penelitian, peneliti mencoba memberi saran:

1. Untuk dapat meningkatkan program bantuan Kredit Usaha Rakyat sebaiknya pemerintah sebaiknya memberikan pengarahan dan monitoring setiap pengguna KUR tidak hanya formalitas pembayarannya atau pelunasannya saja
2. Para pelaku UMKM (Pasar Johar Semarang) agar lebih memperhatikan beberapa persoalan sebagai berikut ini:
 - a. Masalah manajemen dan pemasaran perusahaan, karena pemasaran yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha.
 - b. Manajemen keuangan yang jelas, cermat, akurat dan teliti akan berpengaruh pada perkembangan usaha, aktifitas usaha dan pendapatan.
 - c. Manajemen harga yang kuat akan berpengaruh pada pendapatan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari atau menambahkan faktor-faktor lainnya yang mempunyai indikasi mempengaruhi pendapatan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Literasi Buku

- Andrean, Dedek et.al. (2019). *Metode dan Aplikasi Statistik*. Yogyakarta: NUHA MEDIKA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zamal. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sifian. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Aswad. (2012). *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dapatermen Agama RI. (2014). *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*. Bandung : JART, 2004.
- Ghozali, Imam.(2009). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukman. (2014). *Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Hasen dan Mowen. (2001). *Manajemen Biaya Buku II Terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Isnaini. (2015). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Huda, Choirul. (2015). *Ekonomi Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Ishak, Effendi. (2005). *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM..* Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

- JHingan, ML. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT Grafindo.
- Jusuo, Al. Haryono. (2011). *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid II*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Iskandar, Syamsu. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Penerbit IN MEDIA
- Karim, Adiwarmarman A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam Edisi 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- (2012). *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- dan Jakfar. (2008). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA GROUP
- Kothler, Philip. (2007). *Dasar – dasar Pemasaran Edisi Kesembulan Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- Malikah, Zumrotul. (2012). *Konsep Harga dalam Perspektif Islam*. Semarang: Citra Ilmu.
- Martno, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudrajad, Kuncoro. (2001). *Metote Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat

- Nugraha, Agus Eko. (2016). *Komersialisme kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press. Anggota Ikapi.I.
- Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)UII,. (2013). *Ekonomi Islam Edisi 1-5*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rodin, Dede. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV.Kaya Abadi Jaya.
- Rosyidi, Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiaji, Bambang. (2008). *Cara Mudah Analisis Kuantitatif*. Surakarta: Al Es'af Univercity Press.
- Sugeng widodo,. (2014). *Moda pembiayaan lembaga keuangan islam*. Yogyakarta: penerbit kaukaba.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Bisnis Cetakan XVI*. Bandung: Alfabeta.
- Sho'matul, Munfaridah Rinana. (2007). *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukirno, Sadono. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, dan dasar Kebijakan*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Sumadi, Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunyanto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota iKapi
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan Edisi I*. Depok: Rajawali Pers.
- Soeratno. (2007). *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Gremedia.
- Sutrisno.(2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Cet VI*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Soewartoyo. (1992). *Ensiklopedia Ekonomi Bisnis dan Manajemen Buku 2*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Rollin, C, Niswonger. Dkk. (1992). *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan). Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Jil. 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanjung, M Azrul. (2017). *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tjiptono, Fandy. (1997). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tunakota. (2000). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uyanto, Stainlaus. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wangawidjadja. (2013). *pembiayaan bank syariah*. Jakarta: Gramedia pustaka utama

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widiyoko. (2012). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wawancara dengan PINCAPEM BRIS Majapahit. Mochammad Arif Rahman pada tanggal 5 Februari 2020 jam 15.30 WIB

2. Literasi Jurnal

Achmad, Slamet dan Sunarli. 2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Press. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Dinamika .Vol 11. 12. 2002.*

Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis. Vol.1 No. V Desember 2017. Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang.*

Pamungkas, Pradono Tri. (2017). Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Peremberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan Ungaran). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.*

Riawan dan Wawan Kusnawan. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Pajak. Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman. 19(01), 2018, 31-37. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.*

Wiratna, Sujarweni V dan Retnani, Lila Utami. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap

Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 22. No. 111. ISSN: 1412-3126.

3. Literasi Internae

<http://www.kabarbisnis.com/keuangan/bank/2010/Realisasi/capai/Rp14,78/Triliun/di2010/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 09.10 WIB

<https://www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> di akses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 10.00 WIB

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-1-2013-lembaga-keuangan-mikro> tanggal 27 Oktober 2019 jam 10.00 WIB

[www.Kemenko](http://www.kemenko.go.id) Ekonomi 2010 di akses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 11.30 WIB

<http://www.bank-bri-bca-mandiri> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 jam 12.05 WIB

<http://www.ekonomi.kompas.com/read/2019/01/30/14348526/bri-salurkan-kredit-rp-8436-triliunm-sepanjang-2018> diakses pada tanggal 27 Oktobreeer 2019 jam 14.15 WIB

<http://bappeda.kulonprogokab.go.id/article-81-kredit-usaha-rakyat-menghadapi-tantangan-masa-depan-permodalan-umkm-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 jam 14.00 WIB

www.brisyariah.go.id di akses pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 10.00 WIB

<https://www.bank-bri-bca-mandiri.info/2016/01/syarat-cara-mengajukan-kur-bri-terbaru.html?m=1> diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 jam 13.15 WIB

<http://www.bi.go.id> diakses pada 29 Oktober 2019 jam 08.00 WIB

<http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undanf-undang/Pages/Undang-Republik-Indonesia-Nomor20-Tahun-2008-Tentang-UsahaMikro-Kecil,-dan-Menengah.aspx> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 jam 06.20 WIB

<https://brainly.co.id/tugas/1602567> diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 jam 14.45 WIB

<http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nisa/ayat-29/> Diakses pada 23 Februari 2020 jam 14.00 WIB

<http://tasfirweb.com/9590-quran-surat-al-ahqaf-ayat-24.html> Diakses pada 28 Februari 2020 jam 14.45 WIB

LAMPIRAN

1. Data Responden

1.1 Data Responden Sebelum dan Sesudah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Nama Responden	Modal Sendiri	KUR	Pendapatan Sebelum KUR	Pendapatan Setelah KUR
1	Bagos Santoso	3.000.000	15.000.000	4.000.000	7.000.000
2	Ria	10.000.000	16.000.000	5.000.000	7.000.000
3	Nurul Izzah	6.000.000	15.000.000	3.000.000	6.000.000
4	Mia	5.000.000	15.000.000	2.000.000	4.000.000
5	Jumiati	4.000.000	25.000.000	7.000.000	12.000.000
6	Maryati	6.000.000	20.000.000	6.000.000	10.000.000
7	Nur Wakidah	5.000.000	25.000.000	5.000.000	10.000.000
8	Kodijah	9.000.000	20.000.000	5.000.000	6.000.000
9	Robiyatun	4.500.000	15.000.000	2.000.000	4.500.000
10	Kasminah	10.000.000	25.000.000	9.000.000	12.000.000
11	Risdah	8.000.000	15.000.000	3.500.000	5.000.000
12	Sumarni	8.000.000	20.000.000	3.000.000	10.000.000
13	Dina Chaerunisa	6.000.000	25.000.000	6.000.000	12.000.000
14	Kasmonah	5.500.000	17.000.000	4.000.000	7.000.000
15	Umi Ulfah	7.000.000	17.000.000	5.000.000	9.000.000
16	Rosidi	3.000.000	15.000.000	3.000.000	5.000.000
17	Novi Octavia	7.000.000	25.000.000	6.000.000	10.000.000
18	Santi Nur M	5.000.000	15.000.000	2.500.000	4.500.000
19	Cahyaningrum	6.000.000	15.000.000	3.000.000	5.000.000
20	Rohman	4.000.000	17.000.000	4.000.000	7.000.000
21	Desi Trisnawati	6.500.000	17.000.000	7.000.000	8.500.000
22	Siti Salamah	5.000.000	20.000.000	5.500.000	10.000.000
23	Lina Widiyati	6.500.000	17.000.000	3.000.000	7.000.000
24	Dewi Tri Murti	10.000.000	25.000.000	7.000.000	11.000.000
25	Sri Ristiyarti	8.000.000	20.000.000	6.000.000	9.000.000
26	Sujatmi	7.000.000	15.000.000	3.000.000	6.000.000
27	Abdul Kholik	4.000.000	17.000.000	4.000.000	6.000.000
28	Harmiah	5.000.000	15.000.000	3.000.000	6.000.000
29	Rika Setyawati	8.000.000	15.000.000	5.000.000	9.000.000
30	Siti Mratun	6.000.000	20.000.000	7.000.000	9.000.000
31	Nur Rohman	5.000.000	15.000.000	3.000.000	5.000.000
32	Anik Kusnah	7.000.000	15.000.000	2.000.000	5.000.000
33	Nur Latifah	5.500.000	15.000.000	5.000.000	7.000.000
34	Hena Utami	10.000.000	15.000.000	6.000.000	8.000.000
35	Ambar Wati	10.000.000	20.000.000	6.000.000	12.000.000
36	Siti Kamidah	12.000.000	25.000.000	6.000.000	12.000.000
37	Mudrikah	7.500.000	15.000.000	3.000.000	9.000.000
38	Siti Yulaekah	6.000.000	15.000.000	3.500.000	7.000.000

39	Nurina	10.000.000	20.000.000	4.000.000	9.000.000
40	Indah Puji L	9.000.000	15.000.000	2.000.000	5.000.000

1.2 Data Klasifikasi Responden

1.2.1 Data responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	6	15%
2	Perempuan	34	85%
TOTAL		40	100%

1.2.2 Data responden berdasarkan Umur

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	20 - 30 Tahun	2	5%
2	30 - 40 Tahun	7	17,5%
3	40 - 50 Tahun	30	75%
4	50 - 60 Tahun	1	2.5%
TOTAL		40	100%

1.2.3 Data responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
1	SMP	5	12.5%
2	SMA	33	82.5%
3	Perguruan Tinggi	2	5%
TOTAL		40	100%

1.2.4 Data responden berdasarkan Jenis Usaha

No	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
----	---------------------	--------	------------

1	Sepatu	3	7.5%
2	Baju	37	92.5%
TOTAL		40	100%

2. Kuesioner

Kuesioner Mengenai Pengaruh Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Sendiri dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Pasar Johar Semarang

Kepada Yth Bapak/Ibu penerima Pembiayaan Kredit Usaha (KUR) Rakyat BRI Syariah Semarang

Sehubungan dengan penelitian skripsi saya, dengan biodata sbb:

Nama : Ernawati

NIM :1505036153

Alamat : Karang Ploso Rt/Rw 001/002 Gosono, Wonosegoro, Boyolali, Jawa Tengah

No.Telepon :088226338669

Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang

Pengaruh Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Sendiri dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Pasar Johar Semarang

Atas kesediaanya untuk berpartisipasi di dalam menjawab beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan pengolahan data, penulis mengucapkan terima kasih:

Petunjuk:

1. Dimohon untuk menjawab semua pernyataan dibawah ini dengan jujur.
2. Diharap untuk memberi tanda benar () pada pilihan jawaban yang sesuai menurut anda.
3. Jawaban anda hanya digunakan untuk bahan penulisan skripsi.

Data Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jenis Usaha :

Variabel X1 KUR

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Dengan adanya KUR dapat meningkatkan modal usaha					
2	Dengan adanya KUR maka semakin semangat untuk meningkatkan usaha					
3	KUR dapat meningkatkan dan mensejahterakan para pedagang					
4	KUR dapat memberikan pengetahuan banyak tentang perbankan khususnya bagi para pedagang					

Variabel X₂ (Modal Sendiri)

N	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS

0.						
1	Dengan adanya modal dapat mendirikan dan mengembangkan usaha tanpa ada beban angsuran					
2	Dengan menggunakan modal sendiri maka semakin semangat untuk meningkatkan usaha					
3	Modal awal yang digunakan Rp 10 sampai 20 jt					
4	Pengelolaan modal yang baik akan mempengaruhi kelangsungan usaha					

Variabel X₃ (Harga Jual)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Penetapan harga jual dengan cara harga beli barang yang akan dijual di tambah dengan biaya transportasi					
2	Harga jual dapat digoyahkan dengan penawaran customer					
3	Dengan adanya harga maka semakin mudah untuk menawarkan barang jualannya					
4	Penetapan harga jual akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya pengunjung (customer)					

Variabel Y (Pendapatan)

		Jawaban
--	--	----------------

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1	Penggunaan KUR dapat meningkatkan pendapatan usaha					
2	Penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan pendapatan usaha					
3	Penetapan harga dapat meningkatkan pendapatan usaha					
4	Usaha harus berusia 2 bulan untuk bisa mendapatkan pendapatan usaha					

3. Wawancara dengan PINCAPEM BRIS Majapahit Semarang

1) KUR itu apa

Ernawati : KUR itu apa pak?

PINCAPEM : KUR dalam Bank Syariah adalah Kepemilikan Usaha Rakyat dan KUR di bank Konvensional adalah Kredit Usaha Rakyat. Jadi KUR adalah suatu program Pemerintah berupa subsidi modal untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

2) Tujuan KUR

Ernawati : Tujuan KUR itu apa pak?

PINCAPM: Tujuan KUR adalah; Pertama, Mensejahterakan masyarakat sesuai UU Perbankan. Kedua, Membantu Pemerintah dalam memajukan Usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

3) Manfaat KUR

Ernawati : Manfaat KUR itu apa pak?

PINCAPM: Manfaat KUR adalah Masyarakat dapat memiliki modal kerja atau investasi dengan modal yang cukup murah.

4) Korelasi KUR dengan Ekonomi Islam

Ernawati :Apa korelasi KUR dengan Ekonomi Islam?

PINCAPM: Adanya Ulli Amri (Pemerintah) yang mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat agar dapat bermuamalah dengan baik.

4. Data Jawaban Responden

1) Data Jawaban Responden X1

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL X1
5	5	4	5	19
5	5	5	4	19
5	5	3	4	17
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
5	5	4	5	19
5	5	5	4	19
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
3	4	4	3	14
4	5	4	5	18
3	5	3	5	16
4	5	4	4	17
5	4	3	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	3	18
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	5	4	5	18
4	5	4	5	18
5	5	5	4	19
4	5	4	5	18
4	5	5	4	18
5	4	4	3	16
4	5	5	5	19
5	5	3	4	17
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
5	4	5	4	18
4	5	4	5	18

4	4	5	4	17
4	4	3	5	16
5	5	4	4	18
4	5	5	5	19
4	5	4	5	18
4	5	4	5	18
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
4	5	4	4	17

2) Data Responden X2

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
3	3	3	3	12
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13
4	4	5	5	18
3	3	3	4	13
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	5	4	5	18
3	3	4	4	14
4	4	5	5	18
5	5	4	4	18
4	3	4	4	15
5	4	5	4	18
4	4	4	3	15
4	5	4	2	15
5	4	4	5	18
5	4	4	4	17
5	5	4	4	18
5	4	4	5	18
4	4	4	4	16
5	3	4	5	17
4	5	4	5	18
4	3	4	4	15
5	5	3	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	3	5	5	18
4	4	4	4	16
5	3	4	5	17

5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
5	3	4	4	16
5	5	4	4	18
5	5	4	4	18
5	3	4	4	16
4	4	4	4	16
5	2	5	4	16
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17

3) Data Responden X3

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL X3
3	4	3	4	14
4	3	4	5	16
4	3	4	4	15
4	3	3	5	15
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
5	5	4	5	19
4	3	4	4	15
4	5	5	4	18
5	5	3	3	16
4	4	4	4	16
4	5	4	3	16
4	4	5	4	17
5	4	4	4	17
3	4	5	3	15
4	4	4	4	16
5	4	3	4	16
4	4	4	4	16
5	4	5	4	18
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
5	4	5	4	18
5	4	5	3	17
5	4	4	3	16
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16

4	4	5	4	17
5	5	4	4	18
2	4	5	5	16
3	4	4	4	15
4	4	5	5	18
4	4	5	2	15
4	3	5	4	16
4	5	4	4	17
4	4	5	2	15
3	5	4	4	16
4	4	4	4	16

4) Data Responden Y

Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL Y
5	2	3	2	12
5	2	4	3	14
4	2	4	2	12
4	3	3	2	12
4	4	4	3	15
5	3	3	2	13
5	5	4	2	16
4	4	4	2	14
5	5	5	3	18
5	2	3	2	12
5	3	5	3	16
4	3	3	2	12
4	2	5	2	13
5	4	3	1	13
3	4	4	2	13
3	4	4	2	13
3	4	4	3	14
4	3	4	3	14
4	3	4	3	14
4	4	3	2	13
5	3	4	2	14
5	2	4	3	14
5	4	3	2	14
4	3	4	3	14
3	4	3	2	12
3	4	5	3	15
3	4	3	2	12
2	4	4	2	12

5	3	4	2	14
5	4	4	3	16
5	4	4	2	15
4	4	3	2	13
4	3	3	2	12
4	4	3	2	13
4	3	3	2	12
3	4	4	2	13
4	4	4	2	14
3	4	4	3	14
4	4	3	1	12
3	2	4	3	12

4. Uji Instrumen Penelitian
 - 1) Uji Validitas

1.1) Uji Validitas X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.080	.235	-.143	.496**
	Sig. (2-tailed)		.624	.145	.377	.001
	N	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.080	1	.081	.413**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.624		.621	.008	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.235	.081	1	-.068	.580**
	Sig. (2-tailed)	.145	.621		.679	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	-.143	.413**	-.068	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.377	.008	.679		.001
	N	40	40	40	40	40
TOTALX1	Pearson Correlation	.496**	.648**	.580**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1.2) Uji Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.199	.271	.363*	.718**
	Sig. (2-tailed)		.219	.091	.021	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.199	1	-.045	.073	.570**
	Sig. (2-tailed)	.219		.781	.656	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.271	-.045	1	.406**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.091	.781		.009	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.363*	.073	.406**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.021	.656	.009		.000
	N	40	40	40	40	40
TOTALX2	Pearson Correlation	.718**	.570**	.545**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1.3) Uji Validitas X3

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.207	-.070	-.032	.572**
	Sig. (2-tailed)		.201	.669	.845	.000
	N	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.207	1	.000	-.039	.571**
	Sig. (2-tailed)	.201		1.000	.812	.000
	N	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	-.070	.000	1	-.170	.346*
	Sig. (2-tailed)	.669	1.000		.293	.029
	N	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	-.032	-.039	-.170	1	.440**
	Sig. (2-tailed)	.845	.812	.293		.004
	N	40	40	40	40	40
TOTALX3	Pearson Correlation	.572**	.571**	.346*	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.029	.004	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1.4) Uji Validitas Y

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	-.241	-.057	-.046	.408**
	Sig. (2-tailed)		.134	.728	.778	.009
	N	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	-.241	1	.047	-.168	.421**
	Sig. (2-tailed)	.134		.775	.302	.007
	N	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	-.057	.047	1	.580**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.728	.775		.000	.000
	N	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	-.046	-.168	.580**	1	.525**
	Sig. (2-tailed)	.778	.302	.000		.000
	N	40	40	40	40	40
TOTALY	Pearson Correlation	.408**	.421**	.622**	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.007	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 2) Uji Reliabilitas
 - 1.1) Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

1.2) Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

1.3) Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	5

1.4) Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.600	5

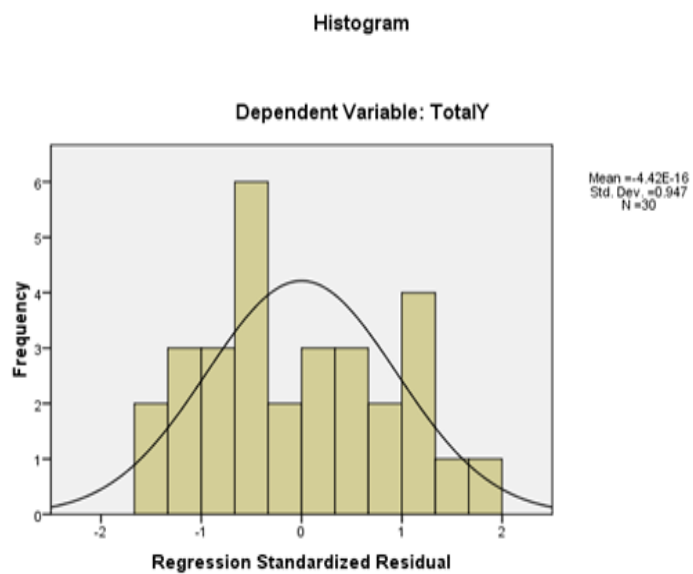
5. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas

1.1) Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	103.762.349
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

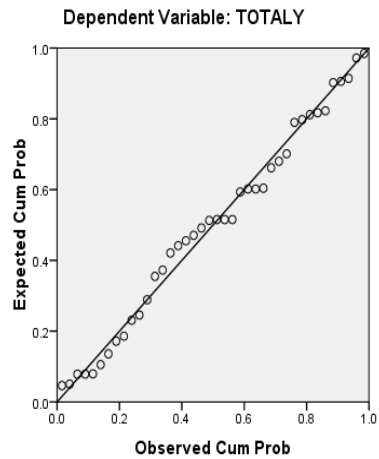
a. Test distribution is Normal.

1.2) Histogram



1.3) Kurva

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.968	2.970		-1.000	.324		
	TOTALX1	.386	.145	.350	2.664	.011	.870	1.149
	TOTALX2	.222	.107	.263	2.067	.046	.923	1.084
	TOTALX3	.364	.143	.335	2.551	.015	.870	1.150

a. Dependent Variable: TOTALY

3) Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679a	.461	.416	107.999	1.867

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

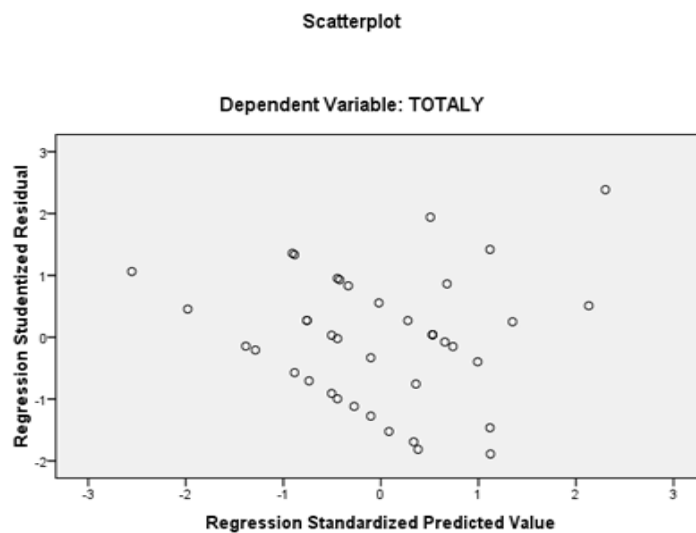
4) Uji Heteroskedastisitas

1.1) Glejser

Coefficients(a)						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.474	1.736		-.849	.401
	TOTALX1	-.035	.085	-.070	-.409	.685
	TOTALX2	.037	.063	.097	.587	.561
	TOTALX3	.139	.083	.283	1.663	.105

a. Dependent Variable: Abs_RES

1.2) ScatterPlote



6. Uji Hipotesis

1.1) Uji t

Coefficients(a)								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.968	2.970		-1.000	.324		
	TOTALX1	.386	.145	.350	2.664	.011	.870	1.149
	TOTALX2	.222	.107	.263	2.067	.046	.923	1.084
	TOTALX3	.364	.143	.335	2.551	.015	.870	1.150

1.2) Uji f

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.910	3	11.970	10.263	.000a
	Residual	41.990	36	1.166		
	Total	77.900	39			
a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1						
b. Dependent Variable: TOTALY						

1.3) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679a	.461	.416	107.999	1.867
a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1					
b. Dependent Variable: TOTALY					

7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t
	B		
Constant	-2.698		.011
KUR	.386		.046
Modal Sendri	.222		.015
Harga Jual	.364		
R2	.461	f-hitung	10.263
t-tabel	2.051	f tabel	2.95

8. Tabel f-tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

9. Tabel t-tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

10. Tabel R²

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

11. Foto Penelitian



Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas

Nama : Ernawati
Tempat/tanggal lahir : Boyolali, 07 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang Ploso 001/002 Gosono, Wonosegoro
Boyolali Jawa Tengah
Nama Ayah : Yuliyanto
Nama Ibu : Sri Ayati
No. Tlp : 082324960100
E-mail : nanawati3637@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. TK Karang Ploso tahun 2001 - 2003
2. MIM 1 Karang Ploso tahun 2003-2009
3. SMP N1 Wonosegoro tahun 2009-2012
4. SMA N1 Karanggede tahun 2012-2015

Semarang 2020

Ernawati

1505036153